

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK PERMAINAN BONEKA TANGAN
UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI PESERTA
DIDIK TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD
AL-ITTIHADIAH LAUT DENDANG
TA 2021/2022**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Oleh:

SUNDARI MILADUNKA

NPM. 1802080055



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal, 25 Agustus 2022 pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

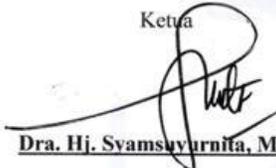
Nama : Sundari Miladunka
NPM : 1802080055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi.1. 

2. Dra. Jamila, M.Pd. 

3. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umtsu.ac.id> E-mail: fkip@umtsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skrripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sundari Miladunka
N.P.M : 1802080055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing

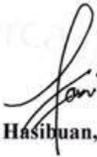

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan


Dra. Hj. Syamsuyornita, M.Pd

Ketua Program Studi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

ABSTRAK

SUNDARI MILADUNKA, NPM 1802080055. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang TA 2021/2022. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah Rendahnya Penyesuaian diri peserta didik di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini ialah Mendeskripsikan perbedaan skor dalam mengembangkan penyesuaian diri peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan. Dengan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Dengan menggunakan angket penyesuaian diri peserta didik dan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan uji analisis *Kolmogrov Smirnov 2 Independen Sampels*. . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat : 1) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan boneka tangan. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok kontrol, sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan boneka tangan. 3) Terdapat perbedaan penyesuaian diri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan. Maka penerapan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan berjalan dengan baik.

Kata kunci : Bimbingan Kelompok, Penyesuaian Diri, Boneka Tangan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabbarakatu

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesempatan serta kesehatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi ini. Guna memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Sholawat berangkaikan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita dari zaman ke gelapan menuju zaman yang terang benderang yang penuh dengan teknologi serta ilmu pengetahuan yang canggih seperti saat ini.

Penulis mengadakan penelitian sesuai observasi yang telah dilakukan di lapangan. Oleh karena itu penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah Di Sd Al-Ittihadiyah Laut Dendang”

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada ALLAH SWT. Yang selalu melindungi serta memberikan kelancaran penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih yang sebanyak-banyaknya juga untuk kedua orang tua saya. Ayahanda saya yaitu **Bapak Widodo** yang terhebat yang selalu menjaga saya sampai saya sedewasa ini, *superhero* terbaik yang saya punya yang selalu menjadi

panutan saya, yang sekalipun tidak pernah saya dengar keluhannya selama saya hidup. Dan untuk perempuan terhebat saya **Ibu Sugiartini**, yang sangat saya cintai yang selalu ada disamping saya, yang selalu memberikan dukungan, nasihat, serta motivasi saya dari saya sangat kecil hingga saat ini, yang mempunyai sabar yang luas untuk menghadapi setiap tingkah laku anak-anaknya. Terimakasih untuk semua perjuangan serta kasih sayang kedua orang tua saya, sebentar lagi insyaallah keinginan serta cita-cita kedua orang tua saya akan terwujud dengan menjadikan serta membimbing saya menjadi anak yang berpendidikan yang segera lulus sarjana bertitel S.Pd.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S.,M.Hum, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd.,M.Hum, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Sri Ngayomi, YW,S.Pd. selaku sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Ibu Linda Siti Zulaikha, S.Pd selaku kepala sekolah dari Sekolah Dasar Al-Ittihadiyah Laut Dendang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan observasi selama proses penelitian.
10. Untuk keluargaku, adik kandungku Muhammad Aghna Abimayu yang saya sayangi.
11. Untuk teman-teman yang sudah menemani saya dari awal perkuliahan yang selalu membantu saya yaitu teman-teman BK B PAGI stambuk 2018. Dan untuk kedua sahabat teristimewah saya Melly Sandi Putri Damanik dan Nurul Annisa, kedua orang baik yang sudah mendukung dan membantu saya kapanpun selama ini. Dan teman-teman Pejuang Muda Angkatan 2021. Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aminyarobbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 25 Agustus 2022

Penulis

SUNDARI MILADUNKA

1802080055

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kerangka Teori	11
1. Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
1.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	11
1.2. Tujuan layanan Bimbingan Kelompok.....	12
1.3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	13
1.4. Asas-asas Dalam Layanan Bimbingan Kelompok	13

1.5. Tahap-tahap Dalam Layanan Bimbingan Kelompok	16
1.6. Teknik-teknik Dalam Layanan Bimbingan Kelompok	17
B. Teknik Permainan Boneka Tangan	18
a. Pengertian Permainan Boneka Tangan	18
b. Ketentuan Dalam Menggunakan Permainan Boneka Tangan	19
C. Penyesuaian Diri	21
a. Pengertian Penyesuaian Diri	21
b. Macam-macam Penyesuaian Diri.....	22
c. Aspek-aspek Penyesuaian Diri.....	24
d. Karakteristik yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	25
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	26
D. Penelitian Relevan	29
E. Kerangka Konseptual	30
F. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1. Lokasi Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian	33
B. Jenis Penelitian/Populasi dan Sampel.....	34
1. Jenis Penelitian.....	34
2. Populasi.....	35
3. Sampel	35

C. Variabel Penelitian.....	36
D. Defenisi Operasional.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Pengembangan Instrumen.....	40
G. Teknik Analisis Data	46
H. Perencanaan Penelitian	49
I. Pelaksanaan Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Deskripsi Data Penelitian	60
C. Pengujian Hipotesis.....	71
D. Pembahasan	78
E. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Boneka Tangan	21
Gambar 4.1 Pengisian Data Pretest	60
Gambar 4.2 Pengisian Data Posttest	63
Gambar 4.3 Histogram hasil pretest dan Posttest penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	68
Gambar 4.4 Histogram hasil pretest dan Posttest penyesuaian diri peserta didik pada kelompok kontrol	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	31
Tabel 3.1 Rencana Waktu Pelaksanaan	34
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	35
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	36
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara.....	39
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri	41
Tabel 3.6 kategori Skor Alternatif Jawaban.....	43
Tabel 3.7 Kategori Penyesuaian Diri Peserta Didik.....	47
Tabel 3.8 Rancangan Materi Layanan	51
Tabel 3.9 Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan	
Kelompok Eksperimen	54
Tabel 3.10 Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan	
Kelompok Kontrol	55
Tabel 4.1 Jenis Sarana.....	58
Tabel 4.2 Jenis Prasarana	58
Tabel 4.3 Data Guru SD Al-Ittihadiyah	58
Tabel 4.4 Daftar Nama Guru	59
Tabel 4.5 skor Pretest Masing-masing Penyesuaian Diri Peserta	
Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi variabel Penyesuaian Diri Peserta Didik	
Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (Pretest)	62

Tabel 4.7 Skor Pretest Masing-masing Penyesuaian Diri Peserta	
Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	64
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi variabel Penyesuaian Diri Peserta	
Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok	
Kontrol (Posttest)	65
Tabel 4.9 Perbandingan Penyesuaian Diri Peserta	
Didik Kelompok Eksperimen Pretest-Posttest	66
Tabel 4.10 Hasil Pretest Dan Posttest Penyesuaian Diri Peserta	
Didik Kelompok Eksperimen.....	67
Tabel 4.11 Perbandingan Kemampuan Diri Peserta	
Didik Kelompok Kontrol Pretest-Posttest.....	68
Tabel 4.12 Hasil Pretest Dan Posttest Penyesuaian Diri Peserta	
Didik Kelompok Kontrol	70
Tabel 4.13 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Perbedaan Penyesuain	
Diri Pesrta Didik Pada Pretest dan Posttest	
Kelompok Eksperimen	73
Tabel 4.14 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Penyesuaian Diri	
Peserta Didik Kelompok Eksperimen	74
Tabel 4.15 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Perbedaan Penyesuain	
Diri Pesrta Didik Pada Pretest dan Posttest	
Kelompok kontrol	75
Tabel 4.16 Arah Perbedaan Pretest dan Posttest Penyesuaian Diri	

Peserta Didik Kelompok kontrol	76
Tabel 4.17 Hasil Analisis Kolmogrov Smirnov 2 Independen Sampels	
Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPL layanan Kegiatan Bimbingan Kelompok	90
Lampiran 2 Angket Penyesuaian Diri Peserta Didik	103
Lampiran 3 Out SPSS	107
Lampiran 4 Pelaksanaan Kegiatan	109
Lampiran 5 Turnitin	111
Lampiran 6 Form K-1,K-2, K-3	112
Lampiran 7 Berita Acara Bimbingan Proposal	114
Lampiran 8 Lembar Pengesahan	117
Lampiran 9 Surat Izin Riset	119
Lampiran 10 surat Pergantian Judul.....	120
Lampiran 11 Surat Balasan Sekolah	121
Lampiran 12 Riwayat Hidup.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, apalagi dimulai dari sejak usia anak-anak. Dengan adanya pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir serta karakteristik seseorang agar terus berkembang. Pendidikan yang telah ditetapkan oleh UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang paling penting, dimana pada saat inilah pertama kali anak memulai kejenjang pengenalan adanya dunia luar dan pembelajaran baru, dimana biasanya anak hanya berinteraksi dengan lingkungan keluarga, disaat memasuki Sekolah Dasar anak harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolahnya. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia pasti akan melakukan interaksi satu sama lain. Selain melakukan interaksi, penyesuaian diri juga sangat penting dilakukan terutama pada peserta didik di sekolah . Peserta didik bukan hanya berinteraksi dengan teman sebaya ,tetapi juga melakukan penyesuaian diri terhadap guru serta personil sekolah lainnya .

Sofyan S. Wills dalam Sagita (2013:2) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia dapat merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya. Annisa (2015:2) mengatakan bahwa bentuk-bentuk penyesuaian diri dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu : (1) Yang Adaptive, bentuk penyesuaian diri yang *adaptive* sering dikenal dengan istilah adaptasi. Bentuk penyesuaian diri lebih bersifat badani. Artinya, perubahan-perubahan dalam proses badani untuk menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. (2) Yang Adjustive, banyak penyesuaian lain yang tersangkut kehidupan psikis kita, biasanya disebut sebagai bentuk penyesuaian diri yang *adjustive*. Namun, suatu keadaan tentang adanya reaksi penyesuaian utama, atau mekanisme pertahanan, mungkin membuat anda sanggup lebih efektif menghadapi ketegangan-ketegangan dan tekanan-tekanan yang relative normal dari kehidupan setiap hari yang dapat mempengaruhi anda dan orang lain.

Apriani (2017:926) mengatakan bahwa indikator penyesuaian diri disekolah antara lain yaitu berpartisipasi pada fungsi dan aktivitas sekolah, membina hubungan baik dengan warga sekolah, mau menerima tanggung jawab dan membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan sekolah.

Karakteristik penyesuaian diri menurut Sucipto (2016:136) yang mana tentunya penyesuaian diri dapat dinilai secara positif atau secara negatif. Diantaranya dapat diketahui dengan tidak adanya ketegangan emosional, psikis, bersikap wajar dan hal itu pun bisa dilihat dari sikap dan tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut.

Hurlock (Seriwati,2017:57) mengatakan bahwa dampak dari ketidakmampuan penyesuaian diri yaitu ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku seperti: (1) tidak bertanggung jawab, (2) sikap agresif dan sangat yakin kepada diri sendiri, (3) perasaan tidak aman yang membuat remaja tidak patuh dan mengikuti standar-standar kelompok, (4) merasa ingin pulang apabila merasa jauh dari lingkungan yang tidak dikenal, (5) perasaan menyerah, (6) terlalu banyak khayal untuk mengimbangi ketidakpuasan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, (7) mundur ketinggian perilaku yang sebenarnya agar disenangi dan diperhatikan, (9) menggunakan mekanisme pertahanan seperti rasionalisasi, proyeksi, berkhayal dan memindahkan.

Sesorang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik maka akan berakibat pada konflik batin pada diri mereka, serta kondisi yang selalu gelisah. Willis (Seriwati, 2017: 57).

Achlis Nurfuad, suprio (2013:31) mengatakan bahwa remaja yang mengalami penyesuaian diri yang buruk, kehidupan kejiwaanya ditandai dengan kegoncangan emosi atau kecemasan yang menyertai rasa bersalah, cemas, merasa tidak puas dengan apa yang telah didapatkan, dan keluhan terhadap apa yang dialaminya. Jika peserta didik mengalami penyesuaian diri yang buruk maka akan berdampak bagi proses perkembangan dirinya.

Hasil penelitian ini berjalan dengan teori yang dikemukakan oleh Seriwati (2017:57) mengatakan bahwa terdapat siswa disekolah yang mengalami ketidakmampuan melakukan penyesuaian diri. Ketidakmampuan menyesuaikan diri tersebut ditunjukkan dengan sikap tidak menghargai guru dan teman, bertindak semau

mereka sendiri, tidak mengerjakan tugas, pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, bertindak agresif, bermain saat jam pelajaran berlangsung, berpindah-pindah tempat duduk saat pelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV Sekolah Dasar Al-Ittihadiyah Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan, yang berjumlah 70 peserta didik yang telah peneliti lakukan pada tanggal 17 Januari 2022, terdapat penyesuaian diri yang masih rendah, dimana didalam satu kelas tersebut masih kurangnya kekompakan hubungan antara satu sama lain, sehingga interaksi yang terjadi dikelas tersebut tidak berjalan sesuai dengan seharusnya. Beberapa anak lebih banyak melakukan sesuatu dengan sendirinya tanpa ada kerja sama antara satu sama lain pada saat pembelajaran berkelompok yang diperintahkan oleh guru. Kemudian hal ini diperkuat dengan wawancara wali kelas yaitu Nuranisa S.Pd.I dan Masita S.Pd.I di kelas IV Sekolah Dasar Al- Ittihadiyah Laut Dendang, Kec. Percut Sei Tuan Jika, dari wawancara yang dilakukan dengan wali kelas mengatakan bahwa beberapa peserta didik dikelas IV memang terdapat beberapa anak yang kesulitan dalam menyesuaikan diri, belum mau berinteraksi dengan teman sekelasnya, mementingkan diri sendiri, kurangnya menghargai satu sama lain, suka menyendiri di waktu tertentu, sulit untuk mengungkapkan pendapat ketika disuruh maju kedepan oleh guru, jika permasalahan ini terus dibiarkan maka akan menghambat penyesuaian diri anak kedepannya, maka dari itu untuk meningkatkan penyesuaian diri anak perlu dilakukannya layanan bimbingan konseling. Dari penelitian yang didapatkan saat dilapangan yaitu sekolah SD Al-Ittihadiyah belum mempunyai guru BK, selama ini

sekolah hanya guru wali kelaslah yang berperan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik dikelas IV tersebut, sehingga hal itu yang menyebabkan rendahnya penyesuaian diri peserta didik dilingkungan sekolah.

Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok ini agar dapat membantu mengubah perilaku peserta didik agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah. Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, bimbingan kelompok diberikan dalam suasana kelompok selain itu juga bisa dijadikan media penyampaian informasi sekaligus juga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan sehingga berdampak positif bagi siswa untuk merubah perilaku menyimpang (Prayitno, 2017:178).

Layanan bimbingan kelompok efektif sebagai upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah siswa, karena dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut, siswa diajak untuk berlatih berinteraksi dengan siswa lain dalam satu kelompok yang didalamnya membahas materi yang disajikan. Dari hal tersebut siswa akan memperoleh berbagai pengalaman, pengetahuan dan gagasan. Achlis Nurfuad, suprio (2013:36)

Untuk lebih mengefektifkan kegiatan ini peneliti menggunakan media boneka tangan , dimana boneka tangan yang dimaksud menurut Gunardi (Sulianto et al., 2014: 116) yaitu boneka tangan yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Joko Sulianto (2014:96) mengatakan bahwa pengembangan media boneka tangan dalam bercerita dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah dalam masyarakat yang sangat kompleks terkait pendidikan karakter, media boneka tangan dapat menjadi media belajar bahasa yang sekaligus juga dapat mengajarkan budi pekerti melalui kegiatan bercerita kepada siswa, media boneka tangan ini mampu menjadikan interaksi serta kerjasama dalam kelompok bersama teman sebaya, dan boneka tangan ini mampu mengoptimalkan potensi guru dalam menyusun cerita, serta membuat skenario yang diinginkan. Kegiatan boneka tangan akan berjalan dengan optimal jika dijalankan dengan layanan bimbingan kelompok yang dapat membantu adanya perubahan penyesuaian diri peserta didik. Maka dari itu penulis mengkombinasikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian “ **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Kurangnya kemampuan interaksi dalam bergaul peserta didik di kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang.
2. Tidak adanya kekompakan peserta didik dan kerjasama saat melakukan tugas kelompok yang diberikan oleh guru di kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang.
3. Terdapat beberapa peserta didik di kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat pelajaran sedang berlangsung.
4. Siswa cenderung tidak mau mengemukakan pendapat dalam belajar pada saat pembelajaran di kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membahas: “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang”

D. Rumusan masalah

Mengingat pentingnya perumusan dalam sebuah penelitian terarah mengenai masalah apa yang akan dikaji dan diteliti dalam penulisan proposal, maka yang akan menjadi permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan skor dalam mengembangkan penyesuaian diri peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan?
2. Apakah terdapat perbedaan skor dalam mengembangkan penyesuaian diri peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah terdapat perbedaan skor dalam mengembangkan penyesuaian diri peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan boneka tangan dan layanan bimbingan kelompok?.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam mengembangkan penyesuaian diri peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan.
2. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam mengembangkan penyesuaian diri peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok.
3. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam mengembangkan penyesuaian diri peserta didik kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan layanan

bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan boneka tangan dan layanan bimbingan kelompok.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini dapat memberikan sumber pemikiran serta ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri peserta didik dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan yang dapat dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi program yang harus ditingkatkan agar terjalin hubungan kerjasama dengan guru bimbingan konseling di sekolah dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan penguatan kepada guru bimbingan konseling bahwa layanan bimbingan kelompok cukup efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.

c. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini menjadi pembelajaran kepada peneliti untuk menjadi seorang calon Guru BK yang harus siap menghadapi permasalahan

yang ada di sekolah dengan menggunakan layanan bimbingan konseling lainnya.

d. Bagi Siswa

Dengan adanya dilakukan penelitian ini dapat meningkatkan penyesuaian diri peserta didik melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

1.1 Pengertian Layanan Bimbingan Konseling

Menurut Rasimin (2018:6), bimbingan merupakan upaya memfalsifikasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan dimana individu itu tumbuh dan berkembang, baik disekolah, keluarga, maupun masyarakat yang lebih luas. Sedangkan kelompok merupakan sarana atau media penghubung bagi individu-individu yang tergabung di dalamnya, yang menunjukkan partisipasi aktif bagi individu-individu yang tergabung di dalamnya, yang memungkinkan partisipasi aktif bagi para anggota untuk dapat berbagi pengalaman, pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan, pencegahan munculnya masalah, atau pengembangan pribadi anggota.

Menurut Mulyadi (2016: 295), layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Menurut (Bimbingan et al., 2016) bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan konseling yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa.

Menurut Prayitno (Elfira, 2013: 2) juga mengatakan bahwa bimbingan kelompok juga diartikan sebagai suatu upaya untuk membimbing kelompok-kelompok agar kelompok itu menjadi besar dan kuat

Dari kesimpulan beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah suatu proses yang diberikan oleh konselor untuk memberikan informasi atau bantuan kepada kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu .

1.2 Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Mulyadi (2016:295) mengatakan bahwa secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi bagi peserta layanan.

”Layanan bimbingan kelompok pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang tingkah laku yang efektif untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa “ Serikandi (2020: 80).

Menurut Prayitno (Elfira, 2013: 280) mengatakab bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas, berkembangnya kemampuan mengemukakan pendapat, dan berkembangnya sosialisasi dan komuni-kasi peserta layanan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar dan

mencegah timbulkan masalah yang dihadapi oleh siswa dari mulai masalah berkomunikasi hingga tingkah laku siswa .

1.3 Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Komponen- komponen yang ada dalam layanan bimbingan kelompok Pranoto (2016:102) diantaranya yaitu ada pemimpin kelompok, anggota kelompok, serta dinamika dalam kelompok.

1) Pemimpin kelompok, yaitu sebagai pengontrol proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan.

2) Anggota kelompok, merupakan sekumpulan orang yang secara sukarela mengikuti kegiatan kelompok dengan dipimpin oleh seorang konselor atau guru bimbingan konseling yang professional serta memiliki tujuan yang sama antar anggota kelompok.

3) Dinamika kelompok, merupakan sinergi dari semua faktor yang ada dalam suatu kelompok.

1.4 Asas-asas dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2017:6) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok terdapat beberapa asas, diantaranya :

1) Asas Kerahasiaan

Asas kerahasiaan merupakan salah satu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan oleh orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling.

2) Asas Kesukarelaan

Asas kesukarelaan adalah proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk-beluk berkenaan dengan masalah itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan banyuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselo memberikan bantuan dengan ikhlas.

3) Asas Keterbukaan

Asas keterbukaan adalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana keterbukaan, baik keterbukaan dari konselor maupun keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah .

4) Asas Kekinian

Asas kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami masa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan atau masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang ataupun latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat terselesaikan.

5) Asas Kemandirian

Asas kemandirian adalah pelayanan bimbingan dan konseling dan dapat bertujuan menjadikan si terbimbing dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain atau tergantung pada konselor, individu yang dibimbing setelah dibantu diharapkan dapat mandiri dengan ciri-ciri pokok sebagai berikut:

- a. Mengetahui diri sendiri dan lingkungan sebagaimana mengetahui diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis
- c. Mengambil keputusan untuk dan oleh diri sendiri
- d. Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan itu
- e. Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat dan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya

6) Asas Kegiatan

Asas kegiatan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti klien tidak melakukan kegiatan sendiri dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling .

7) Asas Kedinamisan

Asas kedinamisan adalah usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang sama , yang bersifat menonton, melainkan perubahan yang selalu menuju kesuatu pembaharuan, suatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

8) Asas keterpaduan

Asas keterpaduan adalah pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien. Sebagaimana diketahui individu memiliki berbagai aspek kepribadian yang keadaanya tidak seimbang, serasi dan terpadu justru akan menimbulkan masalah .

9) Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/Negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

10) Asas Keahlian

Asas keahlian adalah usaha bimbingan konseling diperlukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.

11) Asas Alih Tangan Kasus

Asas alih tangan kasus adalah dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling asas alih tangan kasus jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuan untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.

1.5 Tahap-tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Pranoto (2016:104), tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahap

perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang ada pada layanan konseling kelompok. Prayitno (Pranoto, 2016: 104), menjelaskan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok ada beberapa, yaitu : tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap pengakhiran.

- 1) Tahap Pembentukan, tahap ini pemimpin kelompok menunjukkan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok.
- 2) Tahap Peralihan, tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok.
- 3) Tahap Kegiatan, tahap ini merupakan tahap sebenarnya dari kelompok namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini sangat tergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Jika dua tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berhasil dengan lancar.
- 4) Tahap Pengakhiran, pada tahap ini merupakan tahap berhentinya kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan kelompok, apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan dan bertemu kembali setelah beberapa kali kelompok itu bertemu. Dengan kata lain kelompok itu sendiri yang akan menentukan kapan kelompok itu akan melakukan kegiatan.

1.6 Teknik-teknik dalam layanan Bimbingan Kelompok

“Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai beberapa fungsi yaitu selain dapat memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok

terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana bimbingan menjadi terbangun dengan adanya dinamika kelompok” Pranoto (2016:103)

Seperti yang diungkapkan oleh Romlah (Pranoto, 2016: 103) menjelaskan bahwa ada beberapa teknik yang digunakan dalam bimbingan kelompok yaitu:

- 1) Teknik permainan peran (*role playing*).
- 2) Diskusi kelompok.
- 3) Teknik *problem solving*.
- 4) Teknik pemberian informasi.

2) Teknik Permainan Boneka Tangan

2.1 Pengertian Permainan Boneka Tangan

Menurut Sulianto (et al.,2014:116), permainan boneka tangan dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan kedalam tangan.

Menurut (Suradinata & Maharani, 2020), permainan boneka tangan merupakan salah satu media bantu yang menarik dan menyenangkan serta mudah dimainkan dan digunakan oleh anak. Boneka ini merupakan boneka yang berasal dari kain yang berbentuk menjadi berbagai macam karakter; seperti hewan atau manusia. Ukuran boneka tangan lebih besar dari boneka jari. Penggunaan boneka tangan dimasukkan kedalam tangan dan jari tangan dijadikan pendukung untuk menggerakkan tangan serta kepala boneka.

Menurut Guardi (Sulianto et al., 2014: 116) mengatakan bahwa pengertian boneka tangan adalah boneka boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan

bisa dimasukkan kedalam tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan boneka tangan merupakan suatu cara yang dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak , permainan bonekan tangan yang mudah digunakan serta dibuat dengan bentuk yang semenarik mungkin yang dirancang sesuai dengan ukuran tangan dan dapat dimasukkan kedalam jari.

2.2 Ketentuan dalam menggunakan boneka tangan

Menurut Gunardi (Sulianto et al., 2014: 116-117) ada baiknya memperhatikan ketentuan ketentuan dalam menggunakan boneka tangan, seperti hal-hal berikut ini :

1. Hendaknya guru/pencerita hafal isi cerita.
2. Ada baiknya menggunakan skenario dalam cerita.
3. Latihlah suara agar dapat memiliki beragam karakter suara yang dibutuhkan dalam bercerita. Misalnya suara anak-anak, suara nenek-nenek, suara ibu-ibu, suara binatang dan lain-lain.
4. Gunakan boneka yang menarik dan sesuai dengan dunia anak serta mudah dimainkan oleh guru atau orang tua maupun anak-anak.
5. Boneka yang digunakan bisa lebih dari satu , dengan jumlah maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan agar siswa tidak kesulitan menghafal tokoh cerita.
6. Apabila menggunakan satu boneka, maka percakapan atau cerita yang dilakukan antara anak dengan boneka yang disuarakan oleh guru.

7. Apabila menggunakan dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Anak menyimak percakapan dan jalan cerita yang disajikan.
8. Penggunaan lebih dari dua boneka maka percakapan atau alur cerita dilakukan oleh dua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru ataupun orang tua dengan karakter suara yang berbeda. Agar jalan cerita lebih terdengar indah, dipermanis dengan alunan musik.

Dari pendapat diatas maka terdapat beberapa hal yang dilakukan penulis dalam langkah-langkah menggunakan tangan, yaitu:

1. Hendaknya peneliti sudah mempersiapkan topik yang akan dibahas didalam layanan bimbingan kelompok.
2. Peneliti sudah mempersiapkan boneka tangan yang menarik perhatian peserta didik.
3. Peneliti mengatur strategi pembagian jumlah setiap kelompok.
4. Saat melaksanakan kegiatan boneka tangan peneliti membahas masalah yang sedang menjadi hambatan atau masalah penyesuaian diri didalam kelas tersebut.
5. Bukan hanya peneliti yang hanya berbicara, tetapi saat kegiatan berlangsung harus ada interaksi kepada peserta didik.
6. Saat kegiatan berlangsung peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan kepada peserta didik agar peserta didik serta turut aktif, dan menyampaikan setiap pendapatnya. Berikut contoh gamabar boneka tangan :

Gambar 2. 1 Media Boneka Tangan



3) Penyesuaian Diri

3.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Menurut Desmita (2017:192) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu konstruk psikologi yang luas dan kompleks, serta melibatkan semua reaksi individu terhadap tuntutan baik dalam lingkungan luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Dengan perkataan lain, masalah penyesuaian diri menyangkut seluruh aspek kepribadian individu dalam interaksinya dengan lingkungan dalam dan luar dirinya.

Penyesuaian diri menurut Sucipto (2016:136) yaitu merupakan faktor penting dalam proses kehidupan individu tersebut, yang mana amat berhubungan dengan sikap, kepribadian, maupun kemampuan individu tersebut. Sehingga diharapkan individu mampu menyesuaikan diri dan lingkungannya dengan seimbang sehingga tercipta kenyamanan .

Menurut Sofyan S. Willis (Sagita et al., 2013) penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia dapat merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya .

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dihadapi setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan , baik di lingkungan ia berada dan di lingkungan luar lainnya. Dikarenakan setiap individu yang harus melakukan interaksi dengan individu lain agar dapat memperoleh penyesuaian diri yang baik.

3.2 Macam-macam penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (M.Nur Ghufroon & Rini Riswati S, 2017: 52) macam penyesuaian diri terdiri dari (1) penyesuaian diri personal; (2) penyesuaian diri sosial; (3) penyesuaian diri marital atau perkawinan; (4) penyesuaian diri vokasional. Berikut ini adalah penjelasannya.

1) Penyesuaian diri personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian diri personal meliputi:

a. Penyesuaian diri fisik dan emosi

Penyesuaian diri ini melibatkan respons-respons fisik dan emosional sehingga dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat. Berkaitan dengan hal ini, ada hal penting berupa adekuasi emosi, kematangan emosi, dan control emosi.

b. Penyesuaian diri seksual

Penyesuaian diri seksual merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (impuls-impuls, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi, perasaan salah, dan perbedaan seks)

c. Penyesuaian diri moral dan religious

Dikatakan moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu.

2) Penyesuaian diri sosial

Menurut Schneiders (1964), rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola-pola hubungan diantara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral diantara ketiganya. Penyesuaian diri ini meliputi.

a. Penyesuaian diri terhadap rumah dan keluarga

Penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar-anggota keluarga, otoritas orangtua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan, dan larangan.

b. Penyesuaian diri terhadap sekolah

Berupa perhatian dan penerimaan murid atau antara murid beserta pasrtisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, manfaat dan hubungan dengan teman sekola, guru, konselor, penerimaan keterbatasan dan tanggung jawab, dan membantu sekolah untuk merealisasikan tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Hal-hal tersebut merupakan cara penyesuaian terhadap kehidupan sekolah.

c. Penyesuaian diri terhadap masyarakat.

Kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas.

3) Penyesuaian diri marital atau perkawinan

Penyesuaian ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab. Hubungan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.

4) Penyesuaian diri jabatan dan vokasional

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri ini berhubungan erat dengan penyesuaian diri akademis.

3.3 Aspek-aspek penyesuaian diri

Menurut Desmita (2017:195) mengatakan bahwa penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat. Mengacu beberapa konsep tentang sehatnya kepribadian normal individu yang diajukan oleh beberapa para ahli, seperti kepribadian normal (Cole, 1953), kepribadian produktif (Fromm dan Gilmore, 1974) dan (Sikun Pribadi, 1971), maka secara garis besarnya penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu : (1) kematangan emosional; (2) kematangan intelektual; (3) kematangan sosial; dan (4) tanggung jawab.

1. Kematangan emosional mencakup aspek;
 - a. Kemantapan suasana kehidupan emosional.
 - b. Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan oranglain.
 - c. Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan.
 - d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
2. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek:
 - a. Kemampuan mencapai wawasan diri.

- b. Kemampuan memahami orang lain dan keberagamannya.
 - c. Kemampuan mengambil keputusan.
 - d. Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
3. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:
- a. Keterlibatan dalam partisipasi sosial.
 - b. Kesiapan kerja sama.
 - c. Kemampuan kepemimpinan.
 - d. Sikap toleransi.
 - e. Keakraban dalam pergaulan
4. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek:
- a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri.
 - b. Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel.
 - c. Sikap altruisme, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
 - d. Kesadaran akan etika dan hidup jujur.
 - e. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.
 - f. Kemampuan bertindak independen.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri berhubungan dengan kepribadian seseorang, aspek kepribadian yang sehat dapat mempengaruhi hubungan dengan diri sendiri maupun orang lain.

3.4 karakteristik yang mempengaruhi penyesuaian diri.

Menurut Seriwati (2017:58) mengatakan bahwa pencapaian penyesuaian diri di sekolah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Disiplin dalam sekolah terhadap peraturan-peraturan yang ada dapat ditunjukkan dengan sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang ada.
- b) Pengakuan otoritas guru dapat ditunjukkan dengan sikap menghormati kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.
- c) Ketertarikan terhadap mata pelajaran dapat ditunjukkan dengan sikap tertarik saat mengikuti mata pelajaran.
- d) Situasi dan fasilitas yang cukup, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dapat ditunjukkan dengan sikap mengenal dan memahami kondisi lingkungan sekolah, menghargai teman, merasa nyaman di lingkungan sekolah, mengetahui fungsi dan letak fasilitas sekolah, dan menjaga fasilitas sekolah.

3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Penyesuaian diri.

Menurut Desmita (2017:196) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat dilihat dari konsep psikogenetik dan sosiopsikogenetik. Psikogenetik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis. Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek-aspek:

1. Hubungan orangtua-anak, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam keluarga, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter yang mencakup:
 - a. Penerimaan-penolakan orangtua terhadap anak.

- b. Perlindungan dan kebebasan yang diberikan kepada anak.
 - c. Sikap dominative-integratif (permisif atau *sharing*).
 - d. Pengembangan sikap mandiri ketergantungan.
2. Iklim intelektual keluarga, yang merujuk pada sejauh mana iklim keluarga memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual anak, pengembangan berfikir logis atau irrasional, yang mencakup:
- a. Kesempatan untuk berdialog logis, tukar pendapat dan gagasan.
 - b. Kegemaran membaca dan minat kultural.
 - c. Pengembangan kemampuan memecahkan masalah.
 - d. Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak.
3. Iklim emosional keluarga, yang merujuk pada sejauh mana stabilitas hubungan komunikasi di dalam keluarga terjadi, yang mencakup:
- a. Intesitas kehadiran orangtua dalam keluarga.
 - b. Hubungan persaudaraan dalam keluarga.
 - c. Kehangatan ayah ibu.

Sementara itu dilihat dari konsep sosiopsikogenetik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlibat didalamnya. Bagi peserta didik, faktor sosiopsikogenetik yang dominan mempengaruhi penyesuaian dirinya adalah sekolah, yang mencakup:

1. Hubungan guru-siswa, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam sekolah, apakah hubungan tersebut bersikap demokrasi atau otoriter, yang mencakup:

- a. Perimaan-penolakan guru terhadap siswa.
 - b. Sikap dominative (otoriter,kaku,banyak tuntutan) atau integras (permisif, *sharing*, menghargai dan mengenal perbedaan individu).
 - c. Hubungan yang bebas ketegangan atau penuh ketegangan.
2. Iklim intelektual sekolah, yang mmerujuk pada sejauh mana perlakuan guru terhadap siswa dalam memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual siswa sehingga tumbuh perasaan kompeten, yang mencakup:
- a. Perhatian terhadap perbedaan individual siswa.
 - b. Intensitas tugas-tugas belajar.
 - c. Kecendrungan untuk mandiri atau berkonformitas pada siswa.
 - d. Sistem penilaian.
 - e. Kegiatan ekstrakurikuler.
 - f. Pengembangan inisiatis siswa.

Sedangkan menurut Seriwati (2017:59) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

- a. Kondisi jasmaniah atau kondisi fisik, termasuk didalamnya keturunan, konstitusi, fisik, susunan syaraf, kelenjar, dan system otot, kesehatan, penyakit, dan sebagainya.
- b. Perkemangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.
- c. Penentuan psikologis, termasuk didalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentu diri (*self-dfetermination*), frustasi, dan konflik.

- d. Kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah.
- e. Penentu kultural, termasuk agama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri, terdapat faktor yang mempengaruhi dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kemudian faktor dari dalam diri.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Achlis Nurfuad, Suprio (2013), dengan judul "Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas unggulan". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Layanan bimbingan kelompok efektif sebagai upaya dalam meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah siswa, karena dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok tersebut, siswa diajak untuk berlatih berinteraksi dengan siswa lain dalam satu kelompok yang didalamnya membahas materi yang disajikan. Dari hal tersebut siswa akan memperoleh berbagai pengalaman, pengetahuan dan gagasan.
2. Penelitian Joko Sulianto et al. (2014), dengan judul "Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar". Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mengatakan bahwa pengembangan media boneka tangan dalam bercerita dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah dalam masyarakat yang sangat kompleks terkait pendidikan karakter, media boneka tangan dapat menjadi media belajar bahasa yang sekaligus juga dapat mengajarkan budi pekerti melalui kegiatan bercerita

kepada siswa, media boneka tangan ini mampu menjadikan interaksi serta kerjasama dalam kelompok bersama teman sebaya, dan boneka tangan ini mampu mengoptimalkan potensi guru dalam menyusun cerita, serta membuat skenario yang diinginkan. Kegiatan boneka tangan akan berjalan dengan optimal jika dijalankan dengan layanan bimbingan kelompok yang dapat membantu adanya perubahan penyesuaian diri peserta didik

C. Kerangka Konseptual

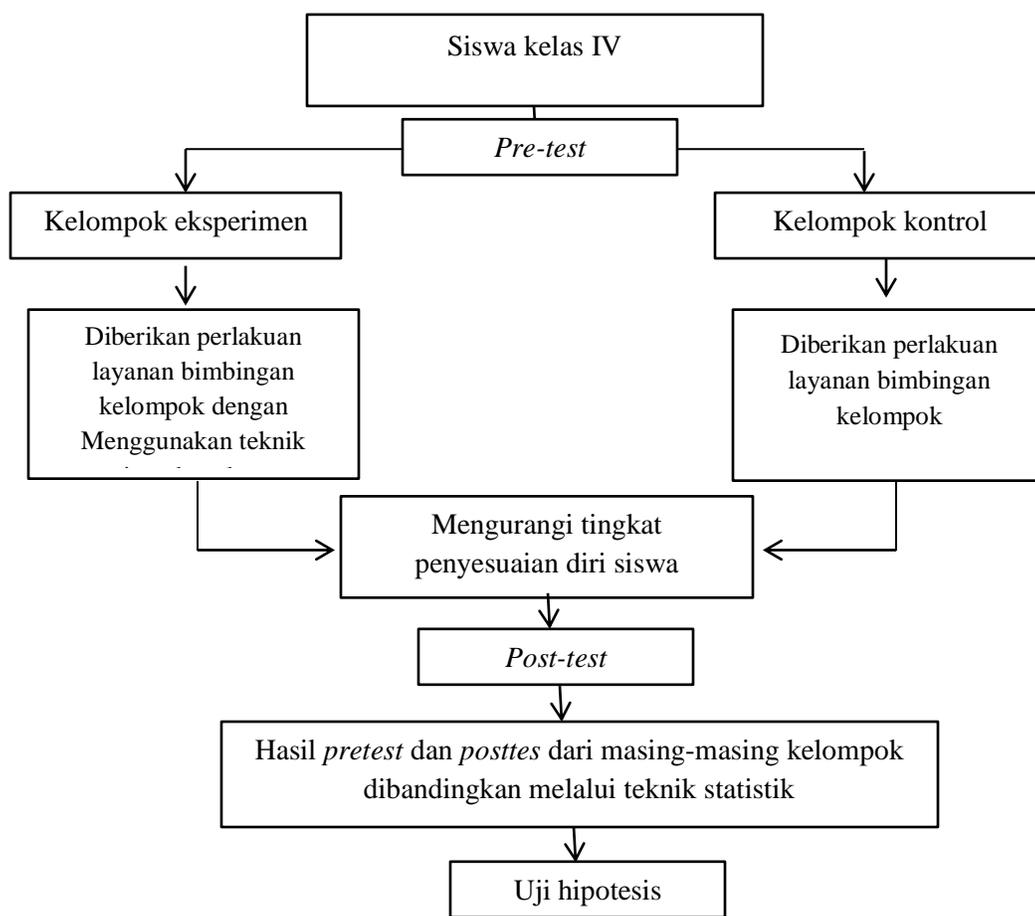
Penyesuaian diri di defenisikan sebagai proses individu untuk dapat hidup bergaul dan berdampingan dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Penyesuaian diri merupakan hal yang sangat penting agar individu dapat mengatasi masalah yang dihadapinya. Pada masa sekolah Dasar penyesuaian diri penting diperankan oleh peserta didik agar terjalin hubungan yang harmonis antara teman sebaya dengan guru disekolah.

Menurut beberapa para ahli beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penyesuaian diri, yaitu : dilihat dari konsep psikogenetik dan sosiopsikogenetik. Dimana konsep psikogenetik terjadi karena hubungan orang tua dengan anak, iklim intelektual keluarga, iklim emosi keluarga. Sedangkan konsep sosiopsikogenetik meliputi hubungan antara peserta didik dengan guru dan , iklim intelektual sekolah. Oleh karena itu untuk meingkatkan penyesuaian diri, maka diperlukan layanan bimbingan konseling .

Layanan bimbingan konseling yang digunakan yaitu layanan bimbingan kelompok. Dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok , peneliti

menggunakan teknik permainan boneka tangan. Dimana boneka tangan ini dipilih karena pada saat masa peserta didik tingkat sekolah dasar akan mudah tertarik dalam hal yang menarik dan menyenangkan, maka dari itu tujuan permainan boneka tangan ini agar pada saat melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok, peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang sedang dibahas atau dibicarakan, sehingga dapat meningkatkan penyesuaian diri peserta didik. Berikut ini kerangka berfikir yang dapat digambarkan :

Tabel 2. 1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis penelitian

Menurut Sugiyono (2015:96) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru di dasarkan pada teori yang relevan, belum di dasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan diri siswa menggunakan pendekatan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media pendekatan boneka tangan.
- 2) Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan diri siswa menggunakan pendekatan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan tidak menggunakan media pendekatan boneka tangan.
- 3) Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan boneka tangan yang lebih efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen dari pada layanan bimbingan kelompok dengan tidak menggunakan pendekatan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Hal pertama yang dilakukan ketika melakukan penelitian yaitu menentukan lokasi penelitian, serta kondisi tempat penelitian. Penelitian dilaksanakan di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan, terletak diatas sebidang tanah seluas 1772 m² di Jl. Mt. Haryono.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan januari 2022 sampai bulan Mei 2022

2. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2018:130) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Subjek
1	IV A	31
2	IV B	39
Jumlah Siswa		70

3. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:285) sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi yang dimaksud misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai di organisasi, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan lain sebagainya. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive yaitu adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dari penelitian ini adalah peserta didik dari kelas IV B SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang. Alasan peneliti mengambil kelas tersebut dikarenakan pada saat melakukan observasi peneliti menemukan tingkat penyesuaian diri yang

masih rendah, dimana didalam satu kelas tersebut masih kurangnya kekompakan hubungan antara satu sama lain, sehingga interaksi yang terjadi dikelas tersebut tidak berjalan sesuai dengan seharusnya. Beberapa anak lebih banyak melakukan sesuatu dengan sendirinya tanpa ada kerja sama antara satu sama lain pada saat pembelajaran berkelompok yang diperintahkan oleh guru

Tabel 3.3 Sampel penelitian

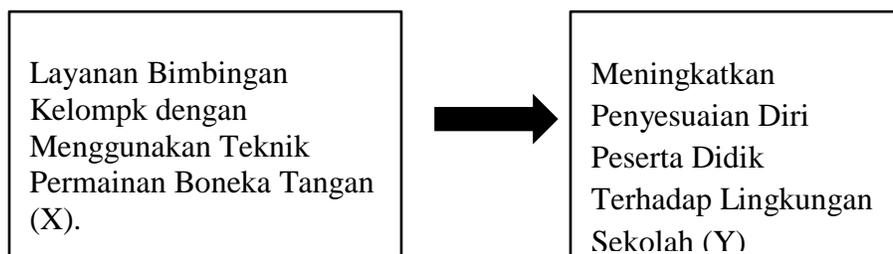
No	Kelas	Jumlah Sampel
1	IV A	10
2	IV B	10
Jumlah Siswa		20

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:67) variabel penelitian segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (X). Variabel ini sering disebut variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel B (X) adalah Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan.
2. Variabel Terikat (Y). Variabel ini sring disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam

penelitian ini yang menjadi Variabel Terikat (Y) adalah Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah.



D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahan dan agar mengarahkan peneliti untuk mencapai suatu tujuan, maka dapat dilihat penjelasan mengenai defenisi operasional sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

- a. Layanan Bimbingan Kelompok merupakan suatu layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik melalui dinamika kelompok. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini bertujuan untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik, serta dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok ini dapat mengetahui bagaimana tingkat perkembangan penyesuaian diri peserta didik setelah dilakukannya bimbingan kelompok.
- b. Teknik Permainan Boneka Tangan merupakan media yang dapat membantu guru dalam kegiatan pembelajaran, yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan kedalam tangan. Dengan menggunakan media permainan boneka tangan akan memudahkan peserta

didik dalam memahami permasalahan yang disampaikan pada saat melakukan layanan bimbingan kelompok.

2. Variabel Terikat (Y)

- a. Penyesuaian diri merupakan merupakan suatu proses yang dihadapi setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan, baik di lingkungan ia berada dan di lingkungan luar lainnya. Di karenakan setiap individu yang harus melakukan interaksi dengan individu lain agar dapat memperoleh penyesuaian diri yang baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data atau informasi yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2018:223) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis dan psikologis. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data terkait penyesuaian diri peserta didik kelas IV SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang secara tatap muka untuk membahas suatu topik tertentu (Sugiyono, 2016:317). Data yang diperoleh dengan cara Tanya jawab oleh guru wali kelas IV SD Al-

Ittihadiyah Laut Dendang untuk memperoleh data-data yang diperlukan oleh peneliti. Berikut pedoman wawancara yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tingkat penyesuain diri di sd Al-Ittihadiyah di laut dendang?	Penyesuaian diri disekolah ini masih terbilang cukup rendah.
2	Apa yang menjadi faktor rendahnya penyesuaian diri di sd Al-Ittihadiyah di laut dendang?	Peserta didik masih malu untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya, tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru.
3	Apa tindakan guru saat menghadapi peserta didik dikelas dengan melihat adanya tingkat penyesuaian diri yang rendah di sd Al-Ittihadiyah di laut dendang?	Sebagai seorang guru yang dilakukan hanya mengarahkan siswa, menegurnya, tetapi terkadang ada beberapa peserta didik yang tidak mau mendengarkan apa yang diarahkan oleh guru.

3. Angket

Menurut Sugiyono (2018:219) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

F. Pengembangan Instrumen

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan alat pengumpulan data berupa instrumen skala model ilkert yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan peningkatan penyesuaian diri peserta didik terhadap lingkungan sekolah sebelum dan sesudah dilakukannya proses layanan bimbingan kelompok.

1. Pengembangan kisi-kisi instrumen penyesuaian diri peserta didik

Instrumen penyesuaian diri peserta didik dikembangkan oleh peneliti didasarkan pada teori-teori, yang bertujuan mengukur peningkatan penyesuaian peserta didik. Pengembangan instrument tersebut adalah membuat kisi-kisi variabel, sub.variabel menjadi indikator dan selanjutnya menyusun aspek yang telah diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrument selanjutnya ditentukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan teori pada masing-masing variabel
- b. Membuat indikator masing-masing variabel
- c. Penyusunan butir-butir pernyataan, kemudian melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian masing-masing butir dengan indikator variabel serta ketetapan menyusun butir instrument terhadap aspek-aspek yang akan diteliti.

Tabel 3.5 kisi-kisi instrumen penyesuaian diri peserta didik

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan	Teori
Menu rut Desmita (2017:195) mengatakan bahwa penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat.	Aspek afektif emosional	1. Kepercayaan diri	a. Saya berani berbicara didepan kelas (+) b. Saya tidak takut ketika berjalan didepan banyak orang (+) c. Saya mampu menjadi pemimpin di kelas (+)	Desmita (2017:195)
		2. Perhatian/empati	2.1.Saya menolong sesama teman yang sedang kesulitan (+) 2.2.Saya mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan orang lain (+) 2.3.Saya ikut merasa sedih apabila ada teman yang sedang tertimpa musibah (+)	
		3. Mandiri	3.1.Saya mengerjakan tugas tanpa disuruh oleh orang tua (+) 3.2.Saya mampu mengerjakan ujian dengan jujur (+) 3.3.Saya selalu mengerjakan piket kelas (+)	Desmita (2017:195)
	Aspek intelektual	4. Kemampuan memahami diri sendiri dan orang lain	4.1.Saya memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri (+) 4.2. Saya menerima saran dan kritik dari orang lain (+) 4.3. Saya menerima setiap kegagalan (+)	Desmita (2017:195)
	5. Kemampuan	5.1.Saya mengerjakan		

		mengikuti pelajaran	tugas dengan benar (+) 5.2.Saya tidak keluar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung (+) 5.3.Saya mampu memahami pelajaran yang disampaikan guru di kelas (+)	
Aspek sosial	6. Kemampuan mengembangkan keakraban	6.1.Saya bermain dengan teman di sekolah (+) 6.2.Saya mengajak teman untuk saling bertukar cerita (+) 6.3.Saya berkomunikasi dengan orangtua maupun warga sekolah (+)	Desmita (2017:195)	
	7. Kemampuan bekerja sama	7.1.Saya memberikan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok (+) 7.2.Saya mengatur pembagian tugas kelompok (+) 7.3.Saya suka belajar kelompok (+)		
Aspek fisik	8. Cara berpakaian	8.1.Saya mematuhi peraturan berpakaian di sekolah (+) 8.2.Saya mengganti pakaian sekolah saat sudah dirumah (+) 8.3. Saya memakai pakaian yang sopan dan nyaman (+)	Desmita (2017:195)	
	9. Kerapian	9.1.Saya memakai dasi dan tali pinggang (+) 9.2.Saya memakai seragam yang bersih (+) 9.3.Saya memanjangkan rambut serta kuku (-)		

		10. Kesehatan	10.1. Makanan yang saya konsumsi sehat (+) 10.2. Saya sarapan pagi saat berangkat sekolah (+) 10.3. Saya cuci tangan saat makan di kelas (+)	
--	--	---------------	--	--

2. Pedoman Skoring

Instrument ini disusun dengan menggunakan suatu pemilihan alternatif jawaban. Yusuf (2013:322) menjelaskan bahwa pemilihan alternatif jawaban yaitu: menentukan lima, tujuh, sembilan, atau sebelas alternatif jawaban. Alternatif jawaban ini harus mudah dipahami dan harus sesuai dengan pernyataan. Instrument yang digunakan adalah angket skala ordinal yang berpedoman pada skala likert. Setiap pertanyaan memiliki 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun alternatif pilihan jawaban pada angket yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Skor Alternatif Jawaban

Jawaban Responden	Skor yang diberikan untuk setiap pernyataan	
	Favorable (+)	Unfavorable (-)
Selalu (S)	5	1
Sering (S)	4	2
Jarang (JR)	3	3
Kadang-Kadang (KD)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

3. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti akan dipertimbangi oleh dosen ahli dan selanjutnya akan diuji cobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpulan data. Uji coba ini digunakan untuk mengukur validitas dan reabilitas instrument.

a. Uji validitas isi instrumen

Proses analisis validasi isi instrument penyesuaian diri peserta didik ini langsung dikonsultasikan kepada ahli/judgemen. Butir-butir yang telah disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para ahli oleh dosen pembimbing yaitu Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing. Untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrument tersebut, kemudian instrument diperbaiki dan di uji kembali untuk menilai kelayakan bentuk dan isi.

b. Uji validasi butir instrumen

Setelah instrumen mendapat hasil dari *judgement* dan telah diperbaiki, tahap kedua yaitu instrumen diuji cobakan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Yusuf (2013:173) mengatakan bahwa validitas internal mengacu pada kadar kesahihan, ketepatan ataupun kekurangan kesimpulan hasil penelitian sebagai akibat perlakuan (*treatment*), sedangkan validitas eksternal diluar *setting* penelitian. Mengetahui validitas instrument peningkatan penyesuaian diri peserta didik, pada penelitian ini dapat menggunakan teknik korelasi. Validitas adalah seberapa jauh instrument itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Untuk menguji validitas butir menggunakan terknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus:

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{XY} : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium

X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun)

Y : Skor masing-masing Responden variabel Y (tes kriterium)

N : Jumlah Responden (Yusuf, 2013:238)

Kriteria pengujian, apabila r hitung \geq tabel dengan taraf signifikan 0,05 maka pengukuran tersebut valid dan sebaliknya jika r hitung \leq tabel instrument tersebut tidak valid. Dalam menguji validitas isi peneliti memanfaatkan program SPSS versi 23.00, agar mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat.

Masrun (Sugiyono, 2015) menjelaskan bahwa item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi $> 0,05$. Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sarannya atau semakin atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya di ukur.

c. Uji reliabilitas Instrumen

Yusuf (2011) menjelaskan bahwa suatu alat akan dikatakan reliable, apabila alat ukur itu diuji cobakan kepada objek maupun subjek yang sama secara berulang-ulang, maka hasilnya tidak akan jauh berbeda, konsisten, dan stabil.

Untuk mencari tingkat kepercayaan atau menentukan tingkat reabilitas dari sejumlah alat ukur (instrument penelitian) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas Instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian Butir

σ_t^2 : Varian Total

(Arikunto,210:239)

Hasil uji coba reabilitas diperoleh nilai alpha instrumen penelitian sebesar 0.889 yang lebih besar dari kriteria yang ditentukan ($0.889 > 0.60$), dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrument penelitian ini reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Dalam kegiatan penelitian, analisis data merupakan satu langkah yang sangat penting yang harus dilakukan. Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penentuan teknik analisis data dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk meningkatkan penyeseuai diri peserta didik mempunyai karakteristik sebagai berikut: (1) berpasangan (*pretest-posttest*). (2). Sampelnya kecil (subjek penelitian). (3). Menggunakan eksperimen.

1. Deskripsi Data

Meningkatkan penyesuaian diri peserta didik akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Azwar (2015) menjelaskan bahwa kategori yang dilakukan untuk menempatkan individu dalam suatu kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Untuk menghitung rentang atau data atau interval, irianto (2012:12) menjelaskan rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{Interval } k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Perhitungan dalam menentukan skor atau interval skor dalam penelitian ini dapat diperhitungkan sebagai berikut:

$$\text{Interval } k = \frac{95}{5}$$

$$\text{Interval } k = 19$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka interval skor untuk kemampuan penyesuaian diri peserta didik adalah 19.

Tabel 3.7 kategori penyesuaian diri peserta didik

Rentangan Skor	Kategori
>126	Sangat Tinggi
102-125	Tinggi
78-101	Cukup
57-77	Rendah
<56	Sangat Rendah

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat melalui karakteristik data. Data penelitian ini berguna untuk mengembangkan variabel penyesuaian diri peserta didik sebagai berikut:

- a. Berpasangan (*pretest-posttest*)
- b. Sampelnya kecil (subjek penelitian yang datanya tidak berdistribusi normal)
- c. Menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan

Berdasarkan karakteristik data, jumlah nilai yang dihitung sebanyak 20 orang dan memperlihatkan skor awal (*pretest*) teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorow Smirnow 2independent Sampels*. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Untuk dapat melihat perkembangan penyesuaian diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik permainan boneka tangan, dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical product and service solution*) versi 23.0. analisis ini berguna untuk menguji hipotesis 1 dan 2.
- 2) Untuk dapat melihat penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Kolmogorow Smirnow 2independent Sampels*. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 3.

H. Perencanaan Penelitian

1. Rancangan Penelitian

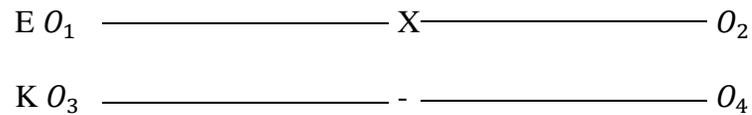
Rancangan rancangan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang pengolahan datanya dilakukan dengan metode statistik. Dalam konteks penelitian ini metode kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan perubahan antara sebelum dilakukan tindakan (Treatment) dan sesudah dilakukan tindakan. Desain penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Sugiyono (2015) menjelaskan penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan maka penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang bersifat predektif. Ialah meramalkan akibat dari suatu perlakuan terhadap variabel terikatnya.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (quasi experiment). Bentuk dari quasi experiment dalam penelitian ini adalah non equivalent control group design. Desain ini hampir sama dengan pretest-posttest control group design pada true experiment, tetapi pada design kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk diperbandingkan. Desain ini merupakan desain yang dilakukan dengan pretest sebelum diberikan perlakuan dan posttest

sesudah diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Rancangan penelitian The Non Equivalent Control Group.

Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

E.O₁ : Eksperimen Pre-test

E.O₂ : Eksperimen Post-test

K. O₃ : Kontrol Pre-test

K.O₄ : Kontrol Post-test

X : Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Boneka Tangan

- : Layanan Bimbingan Kelompok

Penelitian ini akan melibatkan perbedaan penyesuaian diri peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media boneka tangan pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol hanya menggunakan layanan bimbingan kelompok saja tanpa menggunakan teknik permainan boneka tangan.

2. Prosedur Eksperimen

- a. Menentukan rancangan materi pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tidak menggunakan teknik permainan boneka tangan. Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan materi yang sudah ditentukan, dan 1 kali pertemuan dalam satu minggu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3.8 rancangan materi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan dan materi layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik permainan boneka tangan.

Pertemuan	Materi/kegiatan	Tujuan
I	Melaksanakan Pretest	Untuk mengungkapkan gambaran penyesuaian diri peserta didik.
II	Pengertian dan Manfaat penyesuaian diri peserta didik	Agar siswa lebih mengetahui pengertian serta manfaat dari penyesuaian diri
III	Kiat-kiat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri peserta didik	Agar siswa mengetahui bagaimana cara meningkatkan penyesuaian diri peserta didik
IV	Melaksanakan posttest	Untuk melihat gambaran tentang peningkatan penyesuaian diri peserta didik

1) Pelaksanaan kegiatan

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini merupakan tahap peneliti menentukan instrument yang digunakan untuk mengetahui penyesuaian diri peserta didik.

b. Memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok akan dipilih menjadi dua bagian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest digunakan sebagai penentu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pretest dilaksanakan untuk memberikan Instrumen tentang penyesuaian diri peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol agar dapat menyatarakan diantara keduanya.

c. Pelaksanaan eksperimen

Setelah mendapatkan hasil yang setara dari dilakukannya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan, dimana peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan bonekan tangan dan memberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik permainan boneka tangan dengan materi yang sama dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

d. Pelaksanaan posttest

Setelah peneliti memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya siswa akan diberikan instrument penyesuaiann diri. Kemudian hasilnya akan dianalisis sebagai perbandingan *pretest* dan *posttest*.

e. Pelaksanaan Perlakuan

Pelaksanaan Pelaksanaan perlakuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta memberikan layanan didalam kelas dan merancang Program Layanan (RPL) dilakukan oleh peneliti.

I. Pelaksanaan Penelitian

1. Izin Penelitian

Pelaksanaan penelitian dapat dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk melakukann penelitian, mulai dari proses surat izin penelitian dari lembaga/instansi yang terkait. Permohonan peneliti, pihak prodi, surat rekomendasi penelitian ini selanjutnya di serahkan ke Sekolah Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang.

2. Pengadministrasian Pretest

Untuk mengetahui gambaran awal bagaimana penyesuaian diri peserta didik maka dilakukannya pengadministrasian pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengadministrasian pretest ini dilakukan dia Sekolah Di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang.

3. Kegiatan penelitian

1. Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan. Kelompok ini sebagai penguji apakah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan tangan dapat penyajian jadwal kegiatan layanan

bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan pada kelompok eksperimen. meningkatkan penyesuaian diri peserta didik. Kelompok eksperimen ini dapat dilakukan sebanyak 2 kali. Dibawah ini merupakan tabel

Tabel 3.9 Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok kelompok eksperimen

No	Materi	Hari	Tanggal
1	Pretest	Selasa	12 Juli 2022
2	Pengertian dan manfaat penyesuaian diri peserta didik	Rabu	13 Juli 2022
3	Cara meningkatkan penyesuaian diri peserta didik	Kamis	214 Juli 2022
4	Posttest	Jumat	15 Juli 2022

2. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol ini sangat penting untuk menjadi perbandingan untuk melihat keefektifan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan, dengan adanya kelompok kontrol dapat memperkuat hasil temuan pada kelompok eksperimen. Materi yang diberikan pada kelompok kontrol ini sama dengan materi yang diberikan kepada kelompok eksperimen, hanya saja kelompok kontrol tidak menggunakan teknik permainan boneka tangan. Kelompok kontrol ini dapat dilakukan sebanyak 2 kali. Dibawah ini merupakan tabel penyajian jadwal kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan pada kelompok kontrol.

Tabel 3.10 Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok kontrol

No	Materi	Hari	Tanggal
1	Pretest	Selasa	12 Juli 2022
2	Pengertian dan manfaat penyesuaian diri peserta didik	Rabu	13 Juli 2022
3	Cara meningkatkan penyesuaian diri peserta didik	Kamis	214 Juli 2022
4	Posttest	Jumat	15 Juli 2022

3. Pengadministrasian posttest

Pengadministrasian posttest dilakukan untuk melihat hasil dari kegiatan peserta didik setelah melakukan layanan bimbingan kelompok. Pengadministrasian posttest ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tujuan agar dapat mengetahui perbedaan siswa yang mendapat perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Nama Sekolah	: SD AL-ITTIHADIYAH
Status Sekolah	: Swasta
NPSN/NSS	: 10213480/104070106095
Tgl SK Pendirian	: 1985-12-31
SK Izin Operasional	: 421/1122/PDM/2009
Akreditasi	: B
Alamat	: JL Mesjid No 21 Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Dusun 1 Kamboja Email alittihadiyahsds@yahoo.com
Nama Kepala Pimpinan	: Linda Siti Zulaikha S.Pd

2. Infrastruktur Sekolah

a. Kantor Kepala Sekolah	: 1 Ruangan
b. Kantor Guru	: 1 Ruangan
c. Ruang Belajar Siswa	: 6 Ruangan
d. Perpustakaan	: 1 Ruangan

3. Visi, Misi Sekolah

a. Visi

Visi yang dimiliki sekolah yaitu sebagai tempat untuk terwujudnya peserta didik yang terampil, bertaqwa, berbudi pekerti luhur dan berdaya saing serta untuk meningkatkan profesionalisme guru.

b. Misi

1. Misi sekolah yaitu dapat memberikan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Memupuk/ menumbuh kembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya
3. Membiasakan siswa hidup bersih
4. Menerapkan sikap disiplin dan tanggung jawab
5. Mengembangkan nilai-nilai budi pekerti

c. Tujuan sekolah

1. Meningkatkan intak dan iptek
2. Meningkatkan keterampilan siswa minat dan bakat
3. Meningkatkan kepribadian seutuhnya

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan infrastruktur lembaga yaitu beberapa ruangan juga memiliki peranan yang sangat penting yang dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Tabel 4.1
Jenis Sarana

No	Infrastruktur Ruangan	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan
2	Kantor Guru	1 Ruangan
3	Ruang Kelas Siswa	6 Ruangan
4	Perpustakaan	1 Ruangan
5	Toilet Guru	1 Ruangan
6	Toilet Siswa	5 Ruangan
7	Kantin	1 Ruangan
8	Lapangan Olahraga	1 Ruangan
9	Gudang Peralatan	1 Ruangan

Tabel 4.2
Jenis Prasaarana

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak Ada	Baik	Tidak Baik
1	Instansi Air	✓		✓	
2	Jaringan Listrik	✓		✓	
3	Jaringan Internet	✓		✓	

5. Keadaan Guru di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang

Guru merupakan seorang yang patut di guguh dan ditiru, mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengayomi setiap peserta didik disekolah.

Tabel 4.3

Data Guru SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang

No	Nama Guru	Jabatan
1	Linda Siti Zulaikha, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mariani,S.Pd.I	Guru Kelas IC/IIIB
3	Susilawati, S.Ag	Guru Kelas IIIA
4	Salmah,S.Ag	Guru Kelas IIIB
5	Nuranisa, S.Pd.I	Guru Kelas IVA
6	Qatrunnada, S.Pd.I	Guru Kelas VIA
7	Nuraini, SE	Guru Kelas VIC

8	Maimunah, BB, S.Sos	Guru Kelas VIB
9	Masitah, S.Pd.I	Guru Kelas VA
10	Sri Wedari, S.Ag	Guru Kelas IA
11	Seri Wahyuni, S.Pd.I	Guru Kelas IIA
12	Siti Warohmah	Gr. B.ING
13	Andi Putra Batubara	Gr. ORKES
14	Radi Ahmad S.Pd.I	Guru Kelas IVB
15	Laily Ramadhani, S.Pd, M,Ak	Guru Kelas VB
16	Nahfazul Fauziah HRP S.Pd	Guru Kelas IIIC
17	Ali Rahman S.Pd.I	Gr. Agama Islam
18	Riri Andrian S.Pd	Gr. ORKES
19	Nurlia Ayuni S.Pd	TU/Gr. Kelas IB
20	Mahmun Syahputra	Petugas kebersihan/security
21	Elfi Nurmansyah	Penjaga Malam

Tabel 4.4
Daftar Nama Guru

no	Nama Guru	Ijazah Tertinggi
1	Linda Siti Zulaikha, S.Pd	S1 06
2	Mariani, S.Pd.I	S1 12
3	Susilawati, S.Ag	S1 01
4	Salmah, S.Ag	S1 99
5	Nuranisa, S.Pd.I	S1 02
6	Qatrunnada, S.Pd.I	S1 02
7	Nuraini, SE	S1 05
8	Maimunah, BB, S.Sos	S1 98
9	Masitah, S.Pd.I	S1 02
10	Sri Wedari, S.Ag	S1 99
11	Seri Wahyuni, S.Pd.I	D-2 022
12	Siti Warohmah	S119
13	Andi Putra Batubara	S1 19
14	Radi Ahmad S.Pd.I	S1 02
15	Laily Ramadhani, S.Pd, M,Ak	S1 18
16	Nahfazul Fauziah HRP S.Pd	S1 10
17	Ali Rahman S.Pd.I	S1 13
18	Riri Andrian S.Pd S1	S1 13
19	Nurlia Ayuni S.Pd	S1 18

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian yang sudah dilaksanakan di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang . waktu pelaksanaan dilakukan pada tanggal 19 Juli 2022. Secara fisik bahwa penelitian ini ialah untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik dengan menggunakan teknik media boneka tangan siswa kelas IV. Maka data-data dapat diperoleh adalah hasil pretest dan posttest yang berkaitan dengan penyesuaian diri peserta didik. Deskriptif data dapat dilakukan pada setiap kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

1. Hasil dan Pretest



Gambar 4.1 pengisian data pretest

Sesuai dengan tujuan dilakukannya pretest, ialah untuk dapat mengetahui tentang gambaran penyesuaian diri peserta didik sebelum dilakukan perlakuan. Adapun hasil dari pretest yang telah diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak jauh perbedaannya. Hasil dari pretest dapat dianalisis dengan menggunakan program pengolahan data SPSS Versi 20.0. berikut merupakan penyajian data pretest penyesuaian diri peserta didik.

Tabel 4.5

Skor Pretest Masing-Masing Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E1	58	Rendah	K1	71	Rendah
E2	59	Rendah	K2	57	Rendah
E3	54	Sangat Rendah	K3	59	Rendah
E4	55	Sangat Rendah	K4	45	Sangat Rendah
E5	67	Rendah	K5	58	Rendah
E6	74	Rendah	K6	78	Cukup
E7	53	Sangat Rendah	K7	63	Rendah
E8	60	Rendah	K8	57	Rendah
E9	66	Rendah	K9	78	Cukup
E10	61	Rendah	K10	79	Cukup
Rata-rata	60,7	Rendah	Rata-rata	64,5	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelompok Eksperimen yang memiliki penyesuaian diri Rendah terdapat 7 siswa, dan kategori rendah terdapat sebanyak 3 siswa. Sedangkan hasil pretest pada kelompok kontrol sebanyak 6 siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah, 1 siswa pada kategori Sangat Rendah, dan 3 siswa yang memiliki penyesuaian diri Cukup.

Hasil dari pembagian kelompok berdasarkan data yang telah diperoleh, menghasilkan skor rata-rata pre-test kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen dengan skor 60,7 yaitu berada pada kategori Rendah dan kelompok kontrol memperoleh skor rata-rata 64,5 yaitu berada pada kategori Rendah.

Berdasarkan hasil pretest kelompok eksperimendan kelompok kontrol tersebut, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,988 atau probabilitas diatas 0,05. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan data eksperimen dan kelompok kontrol tidak memiliki perbedaan yang signifikan atau pada kategori yang sama.

Berdasarkan hasil pretest diperoleh gambaran penyesuain diri peserta didik pada masing-masing kelompok ialah :

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Variabel Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Pretest)

Interval	Kategori	Eksperimen	%	Kontrol	%
>126	Sangat Tinggi	0	0	0	0
102-125	Tinggi	0	0	0	0
78-101	Cukup	0	0	3	30
57-77	Rendah	7	70	6	60
<56	Sangat Rendah	3	30	1	10
Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil pretest pada kelompok eksperimen yang memiliki penyesuan diri peserta didik pada kategori sangat Rendah sebanyak 3 siswa dengan persentasi 30%. Pada kategori Rendah sebanyak 7 siswa dengan persentasi 70%, pada hasil pretest kelompok kontrol yang

memiliki penyesuaian diri peserta didik pada kategori Cukup sebanyak 3 siswa dengan persentasi 30%, sedangkan 1 siswa yang memiliki penyesuaian diri peserta didik pada kategori Sangat Rendah dengan persentase 10%.

2. Hasil Data Pretest



Gambar 4.2 Pengisian Data Pretest

Setelah memberikan perlakuan sebanyak 2 (dua) layanan bimbingan kelompok kemudian peneliti mengukur kemampuan penyesesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil pengukuran tersebut dapat dilihat pada berikut :

Tabel 4.7

**Skor Posttest Masing-Masing Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelompok
Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E1	149	Sangat Tinggi	K1	106	Tinggi
E2	123	Tinggi	K2	103	Tinggi
E3	127	Sangat Tinggi	K3	129	Sangat Tinggi
E4	125	Tinggi	K4	102	Tinggi
E5	123	Tinggi	K5	79	Cukup
E6	128	Sangat Tinggi	K6	78	Cukup
E7	120	Tinggi	K7	88	Cukup
E8	119	Tinggi	K8	127	Tinggi
E9	131	Sangat Tinggi	K9	118	Tinggi
E10	124	Tinggi	K10	94	Cukup
Rata-rata	126,9	Sangat Tinggi	Rata-rata	102,4	Tinggi

Berdasarkan hasil posttest maka diperoleh perbedaan skor antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dimana pada kelompok eksperimen terdapat 4 siswa dalam kategori Sangat Tinggi, 6 siswa dalam kategori Tinggi. sedangkan dalam posttest kelompok kontrol terdapat 1 kategori Sangat Tinggi, 5 siswa dalam kategori Tinggi, 4 siswa dalam kategori Cukup.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa rata-rata posttest pada kelompok eksperimen sebesar 126,9 yang berada dikategori sangat tinggi dan kelompok kontrol sebesar 102,4 yang berada pada kategori Tinggi. Kemudian dapat dilihat dari hasil distribusi frekuensi untuk melihat gambaran penyesuaian diri peserta didik pada masing-masing kelompok setelah diberikan perlakuan yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.8

***Distribusi Frekuensi Variabel Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelompok
Eksperimen Dan Kelompok Kontrol (Posttest)***

Interval	Kategori	Eksperimen	%	Kontrol	%
>126	Sangat Tinggi	4	40	1	10
102-125	Tinggi	6	60	5	50
78-101	Cukup	0	0	4	40
57-77	Rendah	0	0	0	0
<56	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan hasil posttest pada kelompok Eksperimen yang memiliki penyesuaian diri peserta didik Sangat Tinggi sebanyak 4 siswa dengan persentase 40%, 6 siswa pada kategori Tinggi dengan persentase 60%. sedangkan pada hasil posttest kelompok kontrol yang memiliki kategori Sangat Tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 10% , kategori Tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 50%.Dan kategori Cukup sebanyak 4 siswa dengan kategori 40%.

3. Hasil data penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen berdasarkan instrument yang telah diberikan kepada 10 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (Pretest) dan sesudah perlakuan (Posttest). Berikut disajikan skor masing-masing penyesuain diri peserta didik pada kelompok eksperimen sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 4.9***Perbandingan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelompok Eksperimen******Pretets-Posttest***

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	E1	58	Rendah	149	Sangat Tinggi
2	E2	59	Rendah	123	Tinggi
3	E3	54	Sangat Rendah	127	Sangat Tinggi
4	E4	55	Sangat Rendah	125	Tinggi
5	E5	67	Rendah	123	Tinggi
6	E6	74	Rendah	128	Sangat Tinggi
7	E7	53	Sangat Rendah	120	Tinggi
8	E8	60	Rendah	119	Tinggi
9	E9	66	Rendah	131	Sangat Tinggi
10	E10	61	Rendah	124	Tinggi
Rata-rata		60,7	Rendah	126,9	Sangat Tinggi

Perbandingan penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretest dan posttest.

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan atau perubahan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik boneka tangan. Sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor pretest sebesar 60,7 dan berada pada kategori Rendah. Selanjutnya setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik boneka tangan meningkat menjadi 126,9 dan pada kategori Sangat Tinggi.

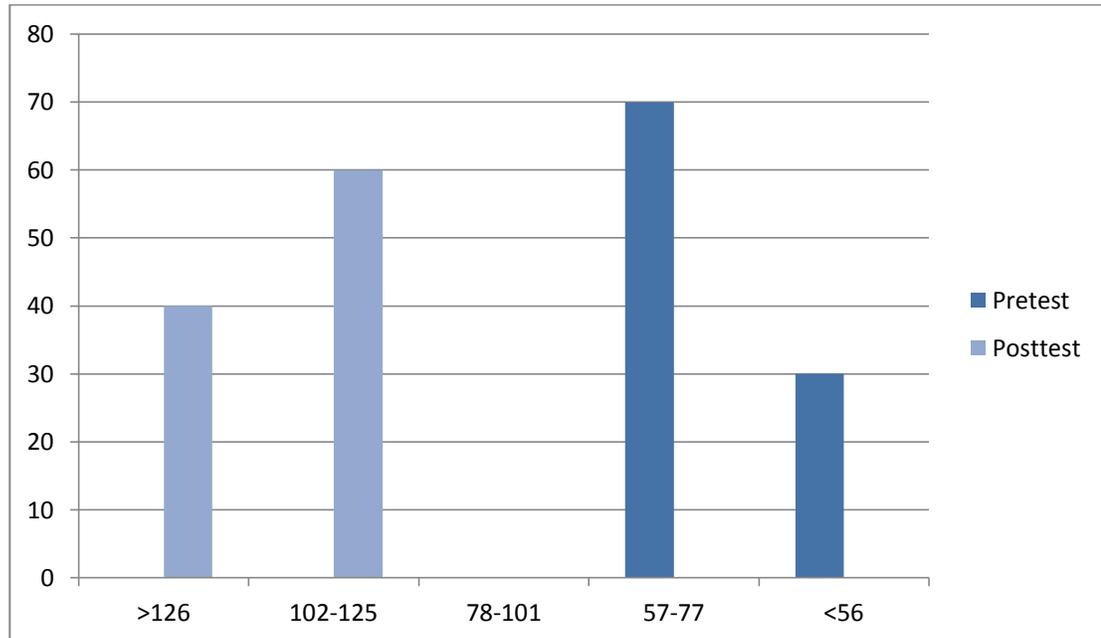
Perbedaan frekuensi penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen dari hasil pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10

**Hasil Pretest dan posttest Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelompok
Eksperimen**

Interval	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
>126	Sangat Tinggi	0	0	4	40
102-125	Tinggi	0	0	6	60
78-101	Cukup	0	0	0	0
57-77	Rendah	7	70	0	0
<56	Sangat Rendah	3	30	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perubahan penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan teknik media boneka tangan. Keadaan penyesuaian diri peserta didik pada saat pretest berada pada kategori Rendah sebanyak 7 siswa dengan persentase 70%, dan kategori Sangat Rendah sebanyak 3 siswa dengan persentase 30%. Kemudian terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan (Posttest) yaitu terdapat sebanyak 4 siswa pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 40% dan 6 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 60%.. Untuk melihat kondisi masing-masing penyesuaian diri peserta didik dari pretest dan posttest dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Histogram Hasil pretest dan posttest penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Berdasarkan pada gambar histogram diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tentang penyesuaian diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik media boneka tangan pada 10 siswa yang mendapatkan perlakuan, semua siswa mengalami peningkatan penyesuaian diri peserta didik.

4. Hasil data kemampuan penyesuaian diri peserta didik pada kelompok kontrol

Dari data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdasarkan instrument yang telah diberikan kepada 10 siswa kelompok kontrol sebelum (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Berikut disajikan masing-

masing skor penyesuaian diri peserta didik pada kelompok kontrol saat pretest dan posttest.

Tabel 4.11

Perbandingan Kemampuan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelompok

Kontrol Pretest – Posttest

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	K1	71	Rendah	106	Tinggi
2	K2	57	Rendah	103	Tinggi
3	K3	59	Rendah	129	Sangat Tinggi
4	K4	45	Sangat Rendah	102	Tinggi
5	K5	58	Rendah	79	Cukup
6	K6	78	Cukup	78	Cukup
7	K7	63	Rendah	88	Cukup
8	K8	57	Rendah	127	Tinggi
9	K9	78	Cukup	118	Tinggi
10	K10	79	Cukup	94	Cukup
Rata-rata		64,5	Rendah	102,4	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa penyesuaian diri peserta didik pada kelompok kontrol mengalami perubahan yaitu peningkatan dari sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Sebelum perlakuan skor pretest sebesar 64,5 berada pada kategori Rendah dan setelah diberikan perlakuan skor posttest meningkat menjadi sebesar 102,4 berada pada kategori tinggi. Hasil peningkatan yang terjadi pada kelompok kontrol lebih rendah dari pada kelompok eksperimen, memiliki selisih antara skor pretest dan posttest sebesar sebesar 66,2. Sedangkan pada kelompok kontrol memiliki selisih skor peningkatan sebesar 37,9.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol dari hasil pretest dan posttest tentang penyesuaian diri peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12

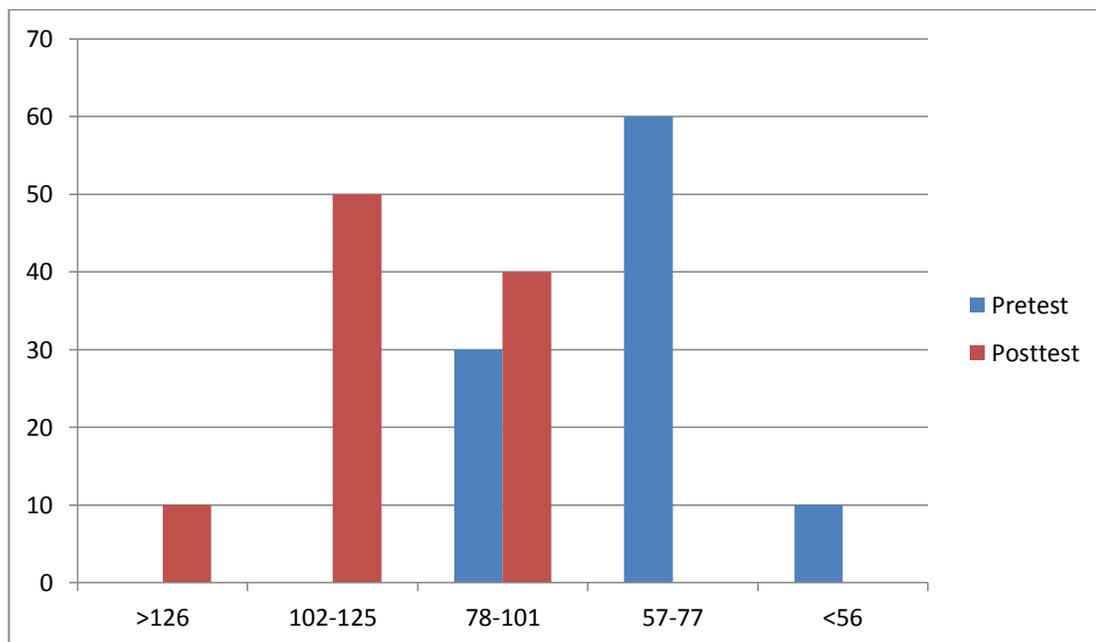
Hasil pretest dan posttest Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelompok Kontrol

Interval	kategori	Pretest		Posttest	
		frekuensi	%	Frekuensi	%
>126	Sangat Tinggi	0	0	1	10
102-125	Tinggi	0	0	5	50
78-101	Cukup	3	30	4	40
57-77	Rendah	6	60	0	0
<56	Sangat Rendah	1	10	0	0
Jumlah		10	100	10	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri peserta didik pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Penyesuaian diri peserta didik berada pada kategori Rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 10%, kategori Cukup sebanyak 3 siswa dengan kategori 30%, kategori Rendah sebanyak 6 siswa dengan persentase 60% sedangkan pada hasil posttest yang berada pada kategori Sangat Tinggi sebanyak 1 siswa pada persentase 10%, kategori Cukup sebanyak 4 siswa pada persentase 40% dan kategori Tinggi 5 siswa dengan persentase 50%.

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa 10 siswa pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari pretest dan posttest, atau mengalami perubahan skor setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Untuk melihat kondisi ini masing-masing penyesuaian diri peserta didik kelompok kontrol pada pretest dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 Histogram hasil pretest dan posttest penyesuaian diri peserta didik pada kelompok kontrol

Berdasarkan pada gambar dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri peserta didik sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok. Dari 10 siswa yang mendapat perlakuan, semua mengalami perubahan atau peningkatan kemampuan penyesuaian diri peserta didik pada skor yang lebih tinggi sebelumnya.

F. Pengujian Hipotesisi

Untuk menguji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji non parametik dengan menggunakan rumus Wilcoxon Signed Ranks Test dengan menggunakan SPSS versi 23.0. Uji Wilcoxon Signed Ranks Test digunakan sebagai analisis dari pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah kedua data tersebut memiliki persamaan atau tidak. Sedangkan untuk data independen dapat digunakan rumus Kolmogorov Smirnov 2 Ipenden Sampels. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat perbedaan positif dan signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah dilakukannya perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Terima H_0 dan tolak H_1 apabila probabilitas (sig 1-tailed) $>$ alpha ($\alpha=0.05$)
- b) Tolak H_0 dan terima H_1 apabila probabilitas (sig 1-tailed) $<$ alpha ($\alpha=0.05$)

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama diajukan dalam penelitian ini adalah “ Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan “. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program SPSS versi 23.0.

Berdasarkan hal tersebut telah didapatkan hasil perhitungan seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.13

Hasil Analisis Wilcoxon Signes Rank Test Perbedaan Penyesuaian Diri Peserta

Didik Pada Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-2.803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.13 diatas terlihat bahwa angka *probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0,005 atau *probabilitas* dibawah alpha 0,05 ($0,005 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “ Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok Ekperimen dan kelompok

Kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan”.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah pretest atau posttest yang lebih tinggi dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.14

Arah Perbedaan Pretest Dan Posttest Penyesuaian Diri Peserta Didik

Kelompok Eksperimen

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Berdasarkan tabel 4.14 nilai *positif Ranks 10^b* berarti bahwa dari 10 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, semuanya mengalami peningkatan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun peningkatan penyesuaian diri peserta didik setelah mendapatkan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* lebih besar dari hasil *pretest*.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua ini yang diuji adalah “ terdapat perbedaan yang positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri peserta didik pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok”. Pada hipotesis kedua penelitian ini juga akan diuji menggunakan analisis statistik dengan teknik *wilcoxon's signed rank test* dengan bantuan program SPSS versi 23.0. Alasan teknik analisis ini dipilih karena teknik ini menggunakan data berpasangan dengan dua sampel yang berhubungan. Adapun hasil perhitungan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15

Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Penyesuaian Diri Peserta Didik Pada Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	posttest - pretest
Z	-2.668 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa angka *probabilitas Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.008 ($0,008 < 0,05$) . Dari hasil tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima “ Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan Bimbingan Kelompok”. Selanjutnya untuk melihat tentang arah perbandingan antar pretest dan posttest dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.16

***Arah Perbedaan Pretest Dan Posttest Penyesuaian Diri Peserta Didik Pada
Kelompok Kontrol***

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest – pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	9 ^b	5.00	45.00
	Ties	1 ^c		
	Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Berdasarkan tabel 4.16 nilai 9^b berarti bahwa dari 9 responden pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan mengalami perubahan atau peningkatan yang signifikan dari hasil pretest ke posttest. Oleh karena itu berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami peningkatan penyesuaian diri peserta didik setelah mendapatkan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok.

Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi peningkatan jauh lebih tinggi pada kelompok Ekperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol, yaitu pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan dari pretest ke posttest dengan selisih skor 66,2, sedangkan pada kelompok kontrol memiliki selisih 37,9 .

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji pada bagian ini adalah “ Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan, sedangkan dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok”. Untuk menguji ketiga hipotesis ini juga menggunakan program SPSS versi 20.0 dengan teknik *Kolmogrov Smirnov 2 Independen Sampels*.

Berdasarkan teknik tersebut didapatkan hasil pengujian seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.17

Hasil Analisis Kolmogrov Smirnov 2 Independen Sampels Penyesuaian Diri Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
	VAR00003
Mann-Whitney U	14.500
Wilcoxon W	69.500
Z	-2.686
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.005 ^b

a. Grouping Variable: VAR00004

b. Not corrected for ties.

Berdasarkan tabel 4.17, maka dapat dilihat bahwa skor Z untuk uji data adalah 0,007 dengan angka probability *Asymp.Sig (2-tailed) self disclosure* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 0,007 atau probabilitas dibawah 0,05 ($0,007 < 0,05$). Dari hasil tersebut maka H_0 diolak dan H_1 diterima, dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu” terdapat perbedaan yang

positif dan signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan dengan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok.

G. Pembahasan

Dari pembahasan yang telah dilakukan adalah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya untuk lebih memahami secara konseptual dari hasil penelitian, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian sebagai berikut :

1. Gambaran Penyesuaian Diri Peserta Didik

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pada saat pretest penyesuaian diri pada kelas IV A dan IV B SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang berada pada kategori sama sama rendah, tetapi setelah diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan pada kelas eksperimen dan Layanan Bimbingan Kelompok pada kelas kontrol, maka terjadi perubahan penyesuaian diri peserta didik menjadi kategori Sangat Tinggi dan Tinggi.

2. Perbedaan Penyesuaian Diri Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen (Pretest Dan Posttest)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan tentang kemampuan penyesuaian diri pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan boneka tangan. Hal ini sesuai dengan asumsi

peneliti berpendapat bahwa penyesuaian diri peserta didik dapat meningkat dengan diberikannya perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelompok eksperimen yang awalnya berada pada kategori rendah menjadi kategori tinggi.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan boneka tangan, para siswa sangat aktif dan antusias untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sehingga banyak memperoleh berbagai hal yang bermanfaat dalam kehidupan. Dimana para siswa yang sudah mulai berani untuk berbicara dan mengemukakan suatu pendapatnya didepan teman-temannya. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan peneliti saat memberikan perlakuan, dimana para siswa mampu memahami tentang manfaat dari penyesuaian diri yang berguna bagi kehidupannya dimasa yang akan datang.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan benar memberikan dampak yang baik bagi siswa, serta dapat memberikan pemahaman mereka tentang penyesuaian diri peserta didik.

3. Perbedaan Penyesuaian Diri Peserta Didik Pada Kelompok Kontrol (Pretest Dan Post Testtest)

Pada layanan ini kelompok kontrol hanya diberikan Layanan Bimbingan Kelompok saja , tanpa diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan yang berkaitan dengan penyesuaian peserta didik yang rendah sehingga tidak banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan wawasan

dan pikiran seperti halnya kelompok eksperimen. Sesudah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok pada kelompok kontrol ini, terdapat perbedaan penyesuaian diri peserta didik pada saat pretest dan posttest, namun perbedaan tersebut tidak meningkat seperti kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan skor penyesuaian diri peserta didik pada pretest dan posttest pada kelompok kontrol tidak terlalu besar dibandingkan kelompok eksperimen.

Pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa untuk kelompok kontrol juga baik dilaksanakan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat penyesuaian diri peserta didik tidak bekerja secara maksimal. Hal ini diketahui saat pengamatan yang terlihat pada siswa yang diam dan mendengarkan saja tentang apa yang dijelaskan, siswa kurang bersemangat saat diberikan layanan. Hal ini disebabkan karena pemberian layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik permainan boneka tangan yang memberikan rasa senang serta membangkitkan antusias mereka pada saat melihat atau memainkan boneka tangan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik permainan boneka tangan juga efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik, hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata skor kelompok kontrol yang awalnya berada pada kategori Rendah menjati tinggi.

4. Perbedaan Penyesuaian Diri Peserta Didik Pada Kelompok Kontrol Dan Eksperimen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri peserta didik kelompok eksperimen yang diberikan layanan bimbingan kelompok

dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik permainan boneka tangan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan skor diatas dapat dilihat skor rata-rata antara posttest kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Walaupun jumlah tersebut tidak jauh berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan lebih efektif dari pada layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik permainan boneka tangan.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan yang menjadi keunggulan dalam meningkatkan penyesuaian diri peserta didik. Teknik permainan boneka tangan merupakan media boneka tangan yang mampu menjadikan interaksi serta kerjasama dalam kelompok bersama teman sebaya, dan boneka tangan ini mampu mengoptimalkan potensi guru dalam menyusun cerita, serta membuat skenario yang diinginkan. Pada perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan mampu membantu siswa untuk mengoptimalkan serta dapat membantu adanya perubahan penyesuaian diri peserta didik dan siswa dapat lebih aktif serta semangat untuk mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok yang dilakukan. Sedangkan pada kelompok kontrol dimana hanya memberikan layanan bimbingan kelompok tanpa menggunakan teknik permainan

boneka tangan berjalan seperti monoton saja, dimana para siswa hanya melihat saja serta tidak turut aktif bertanya maupun merespon ketika peneliti menjelaskan materi yang diberikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, sebagai Guru BK atau Konselor seharusnya mampu untuk memberikan pelayanan dan konseling kreatif kepada siswa khususnya pada saat memberikan layanan bimbingan kelompok, hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta keaktifan dan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan layanan yang diberikan. Jadi, data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa Layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan lebih efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik. Keefektifan ini dapat dilihat dari jumlah hasil keseluruhan analisis yang telah dilakukan, skor penyesuaian diri pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

H. Keterbatasan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan sempurna jika sesuai dengan perencanaan dan telah memuhi syarat penelitian. Namun, dapat terjadi keterbatasan dalam penelitian, baik yang bersumber dari peneliti, subjek penelitian maupun lain sebagainya. Adapun keterbatasan yang dialami oleh peneliti adalah sebagai beriku :

1. Penelitian ini hanya mengukur 1 kali *pretest* dan satu kali *posttest* sehingga rancangan eksperimen pada penelitian ini kurang menyakinkan alam mengukur ketepatan variabel. Jadi, tidak bisa dipastikan keefektifan dilaksanakan diluar

kelompok subjek penelitian ini, berhasil karena perlakuan atau karena faktor internal dan eksternal lainnya.

2. Peneliti hanya mampu melihat penyesuaian diri peserta didik dan hanya memamparkan hasil *pretest* dan *posttest* subjek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa secara mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara statistik dan sudah dipaparkan serta uji Hipotesisnya, maka dapat disimpulkan Bahwa pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang, sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan positif dan signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah dilakukannya perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tentang penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik permainan boneka tangan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian yang telah dikemukakan, ada beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bagi Guru disarankan untuk membuat suatu pembelajaran yang menarik antusias siswa agar pembelajaran tidak monoton dan berjalan dengan aktif .

2. Bagi Prodi Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dalam mengembangkan suatu keterampilan mengajar bagi calon guru BK/Mahasiswa/I dalam melaksanakan layanan kegiatan kelompok pada peserta didik.

3. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini dapat dikembangkan sebagai penelitian lanjutan terkait dengan masalah penyesuaian diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achlis Nurfuad, suprio, A. (2013). Hubungan antara persepsi terhadap dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa kelas unggulan. *Bimbingan Dan Konseling*, 01(01), 149–157.
- Annisa, R. A. R. W., & Naqiyah, N. (2015). Penerapan Konseling Kelompok Pendekatan Adlerian Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Di Lingkungan Sekolah Kelas X Mipa 2 Di Sman 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*.
- Apriani Krtika Sari, Muhsin, F. R. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, Dan Penyesuaian Diri Terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935.
- Bimbingan, J., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2016). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Terhadap Penyesuaian Diri Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 5(2).
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Elfira, N. (2013). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konselor*, 2(1), 279–282.
- Joko Sulianto, Mei Fita Asri Untari, & Fitri Yulianti. (2014). Media Boneka Tangan Dalam Metode Berceritera Untuk Menanamkan Karakter Positif Kepada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 94–104.
- M.Nur Ghufroon & Rini Riswati S. (2017). *Teori Teori Psikologi*. AR-RUZZ MEDIA.
- Mulyadi. (2016). *Bimbingan Konseling Di Sekolah dan Madrasah*. Prenamedia Group.

- Pranoto, H. (2016). *Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sma Negeri 1 Sungkai Utara Lampung Utara*. 1(1), 14–16.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Asdi Mahasatya.
- Rasimin, M. H. (2018). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. PT.Bumi Aksara.
- Sagita, D. D., Erlamsyah, E., & Syahniar, S. (2013). Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah. *Konselor*, 2(1).
- Serikandi, B. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas Xii-Iis-1 Sma Negeri 1 Pujut. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 78–89.
- Seriwati, S. (2017). Penerapan Konseling Kelompok Realita Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 3.
- Sucipto, S. (2016). Konseling Kelompok Dengan Media Animasi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 2(2), 133–139.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Sulianto, J., Untari, M. F. A., & Yulianti, F. (2014). Profil Cerita Anak Dan Media Boneka Tangan Dalam Metode Bercerita Berkarakter Untuk Siswa Sd. *Mimbar Sekolah Dasar*, *1*(2), 113–122.
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Berbicara Anak. *Journal on Early Childhood Education Research (JOECHER)*, *1*(2), 72–81.

LAMPIRAN

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK****I. IDENTITAS RPL**

- A. Satuan Pendidik : SD AL-ITTIHADIAH Laut Dendang
B. Tahun Ajaran : 2022/2023
C. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas IV A dan IV B
D. Pelaksanaan : Sundari Miladunka
E. Pihak Terkait : siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 13 Juli 2022
B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu : 1 × 30 Menit
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/ Subtema :
1. Tema : Penyesuaian Diri
 2. Subtema : Pengertian dan manfaat penyesuaian Diri
- B. Sumber Materi : Internet dan Buku

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa dapat mengetahui manfaat dari penyesuaian diri

- B. Penangan KEST-T : Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok
 B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

- A. Media : Boneka Tangan
 B. Perlengkapan : -

VII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

- A. KES :
1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan kemampuan penyesuaian diri
 2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri
 3. Usaha (U) : siswa mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri
 4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih siap dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri

5. **Sungguh-sungguh (S)** : Bersungguh- sungguh dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri
- B. **KES-T**, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :
 1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri
 2. Siswa menjadi mengetahui manfaat penyesuaian diri
- C. **Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas, dan Tabah**

Memohon Ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempraktekan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII.LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan terimakasih sudah berkenan ikut dalam kegiatan
2. Mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengetahui maksud dari layanan bimbingan kelompok dengan penuh perhatian, semangat dan melakukan kegiatan berpikir, merasa , bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang akan dibahas.
4. Menyampaikan tujuan tentang materi yang dibahas yaitu :
 - a. Agar siswa dapat berani berpendapat dan meningkatkan penyesuain diri
 - b. Agar siswa dapat mengetahui pentingnya penyesuain diri

- c. Menyampaikan asas yang digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok seperti asas : kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kerahasiaan.
- d. Kemudian memperkenalkan diri dan mendekati diri dengan menanyakan satu persatu nama, alamat serta hobby siswa dengan menyertakan game permainan bergilir agar siswa merasa senang dan tidak bosan saat akan melanjutkan materi.

B. TAHAP PERALIHAN

- a. Menanyakan kembali kepada siswa tentang pendapat mereka perihal materi penyesuaian diri

C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut :

- 1. Siswa dijelaskan pengertian dan manfaat penyesuaian diri
- 2. Siswa diajak untuk merefleksikan kemampuan penyesuaian diri
- 3. Siswa dipersilahkan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang kemampuan penyesuaian diri
- 4. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal penyesuaian diri

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

- 1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/ pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan) apa yang mereka peroleh dari pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir : Siswa berpikir dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri .
(unsur A)
- b. Merasa : perasaan mereka tentang kemampuan penyesuaian diri. (Unsur R)
- c. Bersikap : sikap mereka dalam kemampuan penyesuaian diri. (Unsur K dan U)
- d. Bertindak : bagaimana siswa bertindak dalam kemampuan penyesuaian diri.
(Unsur K dan U)
- e. Bertanggung Jawab : Bagaimana siswa mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri. (Unsur S)

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran /pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas siswa pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPERPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPERPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya .

Medan, 25 Juli 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Linda Siti Zulaikha, S.Pd

Pelaksanaan

Sundari Miladunka

PENGERTIAN DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK

A. Pengertian Penyesuaian Diri Peserta Didik

Sofyan S. Wills dalam Sagita (2013:2) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia dapat merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya.

Penyesuaian diri menurut Sucipto (2016:136) yaitu merupakan faktor penting dalam proses kehidupan individu tersebut, yang mana amat berhubungan dengan sikap, kepribadian, maupun kemampuan individu tersebut. Sehingga diharapkan individu mampu menyesuaikan

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dihadapi setiap individu untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan , baik di lingkungan ia berada dan di lingkungan luar lainnya. Dikarenakan setiap individu yang harus melakukan interaksi dengan individu lain agar dapat memperoleh penyesuaian diri yang baik.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri Peserta Didik

Menurut Desmita (2017:196) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat dilihat dari konsep psikogenetik dan sosiopsikogenetik. Psikogenetik memandang bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh riwayat kehidupan sosial individu, terutama pengalaman khusus yang membentuk perkembangan psikologis.

Pengalaman khusus ini lebih banyak berkaitan dengan latar belakang kehidupan keluarga, terutama menyangkut aspek-aspek:

1. Hubungan orangtua-anak, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam keluarga, apakah hubungan tersebut bersifat demokratis atau otoriter yang mencakup:
 - a. Penerimaan-penolakan orangtua terhadap anak.
 - b. Perlindungan dan kebebasan yang diberikan kepada anak.
 - c. Sikap dominative-integratif (permisif atau *sharing*).
 - d. Pengembangan sikap mandiri ketergantungan.
2. Iklim intelektual keluarga, yang merujuk pada sejauh mana iklim keluarga memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual anak, pengembangan berfikir logis atau irrasional, yang mencakup:
 - a. Kesempatan untuk berdialog logis, tukar pendapat dan gagasan.
 - b. Kegemaran membaca dan minat kultural.
 - c. Pengembangan kemampuan memecahkan masalah.
 - d. Perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar anak.
3. Iklim emosional keluarga, yang merujuk pada sejauh mana stabilitas hubungan dan komunikasi di dalam keluarga terjadi, yang mencakup:
 - a. Intesitas kehadiran orangtua dalam keluarga.
 - b. Hubungan persaudaraan dalam keluarga.
 - c. Kehangatan ayah ibu.

Sementara itu dilihat dari konsep sosiopsikogenetik, penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor iklim lembaga sosial dimana individu terlibat didalamnya. Bagi peserta didik, faktor sosiopsikogenetik yang dominan mempengaruhi penyesuaian dirinya adalah sekolah, yang mencakup:

5. Hubungan guru-siswa, yang merujuk pada iklim hubungan sosial dalam sekolah, apakah hubungan tersebut bersikap demokrasi atau otoriter, yang mencakup:
 - a. Perimaan-penolakan guru terhadap siswa.
 - b. Sikap dominative (otoriter,kaku,banyak tuntutan) atau integras (permissif, *sharing*, menghargai dan mengenal perbedaan individu).
 - c. Hubungan yang bebas ketegangan atau penuh ketegangan.
6. Iklim intelektual sekolah, yang merujuk pada sejauh mana perlakuan guru terhadap siswa dalam memberikan kemudahan bagi perkembangan intelektual siswa sehingga tumbuh perasaan kompeten, yang mencakup:
 - a. Perhatian terhadap perbedaan individual siswa.
 - b. Intensitas tugas-tugas belajar.
 - c. Kecendrungan untuk mandiri atau berkonformitas pada siswa.
 - d. Sistem penilaian.
 - e. Kegiatan ekstrakurikuler.
 - f. Pengembangan inisiatif siswa.

Sedangkan menurut Seriwati (2017:59) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah:

- a. Kondisi jasmaniah atau kondisi fisik, termasuk didalamnya keturunan, konstitusi, fisik, susunan syaraf, kelenjar, dan system otot, kesehatan, penyakit, dan sebagainya.
- b. Perkemangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral, dan emosional.
- c. Penentuan psikologis, termasuk didalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentu diri (*self-determination*), frustasi, dan konflik.
- d. Kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah.
- e. Penentu kultural, termasuk agama.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri , terdapat faktor yang mempengaruhi dari lingkungan keluarga , lingkungan sekolah , kemudian faktor dari dalam diri.

RENCANA PELAKSANAAN PELAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING FORMAT KELOMPOK

I. IDENTITAS RPL

- A. Satuan Pendidik : SD AL-ITTIHADIAH Laut Dendang
- B. Tahun Ajaran : 2022/2023
- C. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas IV A dan IV B
- D. Pelaksanaan : Sundari Miladunka
- E. Pihak Terkait : siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : 15 Juli 2022
- B. Jam Pelayanan : Sesuai Jadwal
- C. Volume Waktu : 1 × 30 Menit
- D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang Kelas

III. MATERI LAYANAN

- A. Tema/ Subtema :
1. Tema : Penyesuaian Diri
 2. Subtema : Karakteristik Penyesuaian Diri
- B. Sumber Materi : Internet dan Buku

IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa dapat mengetahui karakter dari penyesuaian diri

- B. Penanganan KEST-T : Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri

V. METODE DAN TEKNIK

A. Jenis Layanan : Layanan Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pendukung : -

VI. SARANA

A. Media : Boneka Tangan

B. Perlengkapan : -

VII. SARANA PENILAIAN HASIL PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES :

1. Acuan (A) : Perlunya siswa meningkatkan kemampuan penyesuaian diri
2. Kompetensi (K) : Kemampuan siswa untuk meningkatkan kemampuan penyesuaian diri
3. Usaha (U) : siswa mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri
4. Rasa (R) : Perasaan untuk lebih siap dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri

5. Sungguh-sungguh (S) : Bersungguh- sungguh dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri
- B. KES-T, yaitu terhindarkannya kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu, dalam hal :
 1. Siswa dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri
 2. Siswa menjadi mengetahui manfaat penyesuaian diri.
 3. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas, dan Tabah

Memohon Ridho Tuhan Yang Maha Esa untuk suksesnya siswa dalam berlatih dan mempraktekan bagaimana menyusun jadwal dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan produktif.

VIII.LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PEMBENTUKAN

1. Mengucapkan salam dan terimakasih sudah berkenan ikut dalam kegiatan
2. Mengajak siswa berdoa yang dipimpin oleh salah satu siswa
3. Mengajak dan membimbing siswa untuk mengetahui maksud dari layanan bimbingan kelompok dengan penuh perhatian, semangat dan melakukan kegiatan berpikir, merasa , bersikap, bertindak dan bertanggung jawab (BMB3) berkenaan dengan materi yang akan dibahas.
4. Menyampaikan tujuan tentang materi yang dibahas yaitu :
 - a. Agar siswa dapat berani berpendapat dan meningkatkan penyesuain diri
 - b. Agar siswa dapat mengetahui pentingnya penyesuain diri

- c. Menyampaikan asas yang digunakan dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok seperti asas : kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan, kerahasiaan.
- d. Kemudian memperkenalkan diri dan mendekati diri dengan menanyakan satu persatu nama, alamat serta hobby siswa dengan menyertakan game permainan bergilir agar siswa merasa senang dan tidak bosan saat akan melanjutkan materi.

B. TAHAP PERALIHAN

- a. Menanyakan kembali kepada siswa tentang pendapat mereka perihal materi penyesuaian diri

C. LANGKAH KEGIATAN DAN PENGAKHIRAN

Materi kegiatan yang mendapat penekanan atau penegasan dalam langkah pembinaan melalui pengisian dan pembahasan materi tersebut :

1. Siswa dijelaskan pengertian dan manfaat penyesuaian diri
2. Siswa diajak untuk merefleksikan kemampuan penyesuaian diri
3. Siswa dipersilahkan untuk mengungkapkan pendapatnya tentang kemampuan penyesuaian diri
4. Siswa diajak membuat komitmen dalam hal penyesuaian diri

D. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Diakhir proses pembelajaran/ pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan) apa yang mereka peroleh dari pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. Berfikir : Siswa berpikir dalam meningkatkan kemampuan penyesuaian diri .
(unsur A)
- b. Merasa : perasaan mereka tentang kemampuan penyesuaian diri. (Unsur R)
- c. Bersikap : sikap mereka dalam kemampuan penyesuaian diri. (Unsur K dan U)
- d. Bertindak : bagaimana siswa bertindak dalam kemampuan penyesuaian diri.
(Unsur K dan U)
- e. Bertanggung Jawab : Bagaimana siswa mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri. (Unsur S)

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran /pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas siswa pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan dengan dinamika BMB3.

3. LAPERPROG dan tindak lanjut

Setelah kegiatan atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPERPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya .

Medan, 25 Juli 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Linda Siti Zulaikha, S.Pd

Pelaksanaan

Sundari Miladunka

Karakteristik Penyesuaian Diri Peserta Didik

1. Karakteristik Penyesuaian Diri

Menurut Seriwati (2017:58) mengatakan bahwa pencapaian penyesuaian diri di sekolah memiliki karakteristik sebagai berikut:

- e) Disiplin dalam sekolah terhadap peraturan-peraturan yang ada dapat ditunjukkan dengan sikap patuh dan taat terhadap peraturan yang ada.
- f) Pengakuan otoritas guru dapat ditunjukkan dengan sikap menghormati kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah.
- g) Ketertarikan terhadap mata pelajaran dapat ditunjukkan dengan sikap tertarik saat mengikuti mata pelajaran.
- h) Situasi dan fasilitas yang cukup, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai dapat ditunjukkan dengan sikap mengenal dan memahami kondisi lingkungan sekolah, menghargai teman, merasa nyaman di lingkungan sekolah, mengetahui fungsi dan letak fasilitas sekolah, dan menjaga fasilitas sekolah.

2. Aspek-aspek penyeseuian diri

Menurut Desmita (2017:195) mengatakan bahwa penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat. Mengacu beberapa konsep tentang sehatnya kepribadian nirmal inidivu yang diajukan oleh beberapa para ahli, seperti kepribadian normal (Cole, 1953), kepribadian produktif (fromm dan Gilmore, 1974) dan (Sikun Pribadi, 1971), maka secara garis besarnya penyesuaian diri yang sehat dapat dilihat dari empat aspek kepribadian, yaitu : (1) kematangan emosional; (2) kematangan intelektual; (3) kematangan sosial; dan (4) tanggung jawab.

1. Kematangan emosional mencakup aspek;
 - a. Kemantapan suasana kehidupan emosional.
 - b. Kemantapan suasana kehidupan kebersamaan dengan oranglain.
 - c. Kemampuan untuk santai, gembira, dan menyatakan kejengkelan.
 - d. Sikap dan perasaan terhadap kemampuan dan kenyataan diri sendiri.
2. Kematangan intelektual mencakup aspek-aspek:
 - a. Kemampuan mencapai wawasan diri.
 - b. Kemampuan memahami orang lain dan keberagamannya.
 - c. Kemampuan mengambil keputusan.
 - d. Keterbukaan dalam mengenal lingkungan.
3. Kematangan sosial mencakup aspek-aspek:
 - a. Keterlibatan dalam partisipasi sosial.
 - b. Kesiediaan kerja sama.
 - c. Kemampuan kepemimpinan.
 - d. Sikap toleransi.
 - e. Keakraban dalam pergaulan
4. Tanggung jawab mencakup aspek-aspek:
 - a. Sikap produktif dalam mengembangkan diri.
 - b. Melakukan perencanaan dan melaksanakannya secara fleksibel.
 - c. Sikap altruism, empati, bersahabat dalam hubungan interpersonal.
 - d. Kesadaran akan etika dan hidup jujur.
 - e. Melihat perilaku dari segi konsekuensi atas dasar sistem nilai.

f. Kemampuan bertindak independen.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek penyesuaian diri berhubungan dengan kepribadian seseorang, aspek kepribadian yang sehat dapat memperngaruhi hubungan dengan diri sendiri maupun orang lain.

Lampiran 2 Angket Angket Penyesuaian Diri Peserta Didik

ANGKET PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD AL-ITTIHADYAH LAUT DENDANG T.A 2021/2022

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan cara memberi memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia. SL (Selalu), SR (Sering), J (Jarang), KD (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah).

No	Pernyataan tentang penyesuaian diri	SL	SR	J	KD	TP
1	Saya berani berbicara di depan kelas					
2	Saya tidak takut ketika berjalan di depan banyak orang					
3	Saya mampu menjadi pemimpin di kelas					
4	Saya menolong sesama teman yang sedang kesulitan					
5	Saya mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan orang lain					
6	Saya ikut merasa sedih apabila ada teman yang sedang tertimpa musibah					
7	Saya mengerjakan tugas tanpa disuruh orang tua					
8	Saya mampu mengerjakan ujian dengan jujur					
9	Saya selalu mengerjakan piket kelas					
10	Saya memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri					
11	Saya menerima saran dan kritik dari orang lain					
12	Saya menerima setiap kegagalan					
13	Saya mengerjakan tugas dengan benar					
14	Saya tidak keluar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung					
15	Saya mampu memahami pembelajaran yang di					

	sampaikan guru kelas					
16	Saya bermain dengan teman disekolah					
17	Saya mengajak teman untuk saling bertukar cerita					
18	Saya berkomunikasi dengan orang tua dan warga sekolah					
19	Saya memberikan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok					
20	Saya mengatur pembagian tugas kelompok					
21	Saya suka belajar kelompok					
22	Saya mematuhi peraturan pakain sekolah					
23	Saya mengganti pakaian sekolah saat sudah di rumah					
24	Saya memakai pakaian sopan dan nyaman					
25	Saya memakai dasi dan tali pinggang					
26	Saya memakai seragam yang bersih					
27	Saya memanjangkan rambut serta kuku					
28	Makanan yang saya konsumsi sehat					
29	Saya sarapan pagi saat berangkat sekolah					
30	Saya cuci tangan saat makan di kelas					

LAMPIRAN
ANGKET PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK
DI KELAS IV SD AL-ITTIHADYAH LAUT DENDANG

T.A 2021/2022

Nama : Nabila Syaikhul Raya
 Kelas : IV
 Usia : 9 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda (✓) pada kolom jawaban yang telah tersedia. SL (Selalu), SR (Sering), J (Jarang), KD (Kadang-kadang), TP (Tidak Pernah).

No	Pernyataan tentang penyesuaian diri	5	4	3	2	1
		SL	SR	J	KD	TP
1	Saya berani berbicara di depan kelas		✓	✓	✓	2
2	Saya tidak takut ketika berjalan di depan banyak orang	✓				5
3	Saya mampu menjadi pemimpin di kelas	✓			✓	5
4	Saya merolei/g sesama teman yang sedang kesulitan		✓			4
5	Saya mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan orang lain	✓				5
6	Saya ikut merasa sedih apabila ada teman yang sedang tertimpa musibah				✓	2
7	Saya mengerjakan tugas tanpa disuruh orang tua	✓				5
8	Saya mampu mengerjakan ujian dengan jujur		✓			4
9	Saya selalu mengerjakan piket kelas	✓	✓			4
10	Saya memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri		✓			4
11	Saya menerima saran dan kritik dari orang lain	✓				5
12	Saya menerima setiap kegagalan				✓	2
13	Saya mengerjakan tugas dengan benar	✓				5
14	Saya tidak keluar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung	✓				5
15	Saya mampu memahami pembelajaran yang di sampaikan guru kelas		✓			4
16	Saya bermain dengan teman disekolah			✓		3
17	Saya mengajak teman untuk saling bertukar cerita	✓				5
18	Saya berkomunikasi dengan orang tua dan warga sekolah		✓			4
19	Saya memberikan pendapat saat mengerjakan tugas kelompok	✓				5
20	Saya mengatur pembagian tugas kelompok		✓			4
21	Saya suka belajar kelompok	✓				5

22	Saya mematuhi peraturan pakain sekolah	✓				5
23	Saya mengganti pakaian sekolah saat sudah di rumah		✓			4
24	Saya memakai pakaian sopan dan nyaman	✓				5
25	Saya memakai dasi dan tali pinggang	✓				5
26	Saya memakai seragam yang bersih				✓	2
27	Saya memanjangkan rambut serta kuku	✓				4
28	Makanan yang saya konsumsi sehat		✓			4
29	Saya sarapan pagi saat berangkat sekolah				✓	2
30	Saya cuci tangan saat makan di kelas		✓	✓		3

Out SPSS***Arah Perbedaan Pretest Dan Posttest Penyesuaian Diri Peserta Didik******Kelompok Eksperimen***

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Hasil Analisis Wilcoxon Signes Rank Test Perbedaan Penyesuaian Diri Peserta***Didik Pada Pretest Dan Posttest Kelompok Eksperimen***

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-2.803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Penyesuaian Diri***Peserta Didik Pada Pretest Dan Posttest Kelompok Kontrol***

Test Statistics ^a	
	posttest – pretest
Z	-2.668 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.008

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Arah Perbedaan Pretest Dan Posttest Penyesuaian Diri Peserta Didik Pada

Kelompok Kontrol

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	9 ^b	5.00	45.00
	Ties	1 ^c		
	Total	10		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Hasil Analisis Kolmogrov Smirnov 2 Independen Sampels Penyesuaian Diri

Peserta Didik Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Test Statistics ^a	
VAR00003	
Mann-Whitney U	14.500
Wilcoxon W	69.500
Z	-2.686
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.005 ^b

a. Grouping Variable: VAR00004

b. Not corrected for ties.

Lampiran 1

Pelaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok kelas kontrol



Pelaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok kelas Eksperimen



Dokumentasi dengan wali kelas IV A dan IV B



EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PERMAINAN BONEKA TANGAN UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD AL-ITTIHADIAH LAUT DENDANG

ORIGINALITY REPORT

27 %	25 %	9 %	12 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Repository.Umsu.Ac.Id Internet Source	11 %
2	repository.umsu.ac.id Internet Source	4 %
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	1 %
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1 %
6	id.123dok.com Internet Source	1 %
7	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	1 %



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

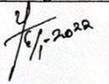
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sundari Miladunka
 NPM : 1802080055
 Prog. Studi : Bimbingan Konseling
 Kredit Kumulatif : SKS 118

IPK = 3,75

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	AKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PERMAINAN BONEKA TANGAN UNTUK PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR	
	PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA MTS ITTIDAHYAH LAUT DENDANG	
	KEEFEKTIFAN LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN KONSELING UNTUK MENGHINDARI PERGAULAN BEBAS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan
 serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Januari 2022
 Hormat Pemohon,


 (Sundari Miladunka)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Forum : K - 2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sundari Miladunka
NPM : 1802080055
Prog.Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

AKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PERMAINAN BONEKA
TANGAN UNTUK PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

I. Muhammad Fauzi S.Pd., M.Pd.

Demikian permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Januari 2022

Hormat Pemohon,

Sundari Miladunka

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua /Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : /33 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Sundari Miladunka**
N P M : 1802080055
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang.**

Pembimbing : **M.Fauzi Hasibuan,S.Pd,M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan

menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulisberpedomankepadaketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **18 Januari 2023**

Medan, 15 Jum.Akhir 1443 H
18 Januari 2022 M



Drs.Syamsuljurnita,M.Pd.
NIP:196706041993032002

Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umusu.ac.id> E-mail: fkip@umusu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Sundari Miladunka
 N.P.M : 1802080055
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2021/2022

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
16 Februari 2022	Bab 1 : Latar Belakang Masalah	<i>[Signature]</i>
25 Februari 2022	Bab 1 : Indikator Penyesuaian Diri	<i>[Signature]</i>
	Dampak Penyesuaian Diri	
	Rumusan Masalah	
	Tujuan Penelitian	
> Maret 2022	Bab 2 : Melampirkan gambar boneka tangan	<i>[Signature]</i>
	Kerangka Konseptual	
	Penelitian Relevan	
	Hipotesis Penelitian	
11 Maret 2022	Bab 3 : Angket Penyesuaian Diri	<i>[Signature]</i>
	Pengembangan Instrumen	
	Teknik Analisis	
	Pencanaan Penelitian	
	Acc Seminar proposal	<i>[Signature]</i>

Medan, Maret 2022

Diketahui oleh:
 Ketua Prodi

[Signature]

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

[Signature]

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 11 April 2022 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Sundari Miladunka
 N.P.M : 1802080055
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Masukan dan Saran
Judul	
Bab I	Perbaikan - Rumusan Masalah - Batasan Penelitian - Tujuan Penelitian
Bab II	
Bab III	Perbaikan - Sampel - Instrumen Penelitian - Daftar Pustaka
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sundari Miladunka
 N.P.M : 1802080055
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Senin, 11 April 2022 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, Juni 2022

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Nama Lengkap : Sundari Miladunka
N.P.M : 1802080055
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 11 April 2022.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, Juni 2022

Diketahui oleh,

Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila membuat surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : //13 //11.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 06 Dzulqaidah 1443 H
06 Juni 2022 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SD Ittihadiyah Laut Dendang
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Sundari Miladunka
N P M : 1802080060
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik terhadap Lingkungan Sekolah di SD Ittihadiyah Laut Dendang.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,

Dra. Hj. Samsurnita, M.Pd.
NIP: 196706041993032002

** Penting! **





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamua'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Sundari Miladunka
 NPM : 1802080055
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan perubahan judul Skripsi sebagaimana tercantum di bawah ini :

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan untuk meningkatkan penyesuaian diri Peserta Didik terhadap Lingkungan Sekolah di SD Ittihadiyah Laut Dendang

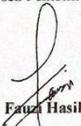
Menjadi :

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan untuk meningkatkan penyesuaian diri Peserta Didik terhadap Lingkungan Sekolah di SD Ittihadiyah Laut Dendang T.A 2021 / 2022

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Mei 2022

Dosen Pembimbing


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd.

Hormat Pemohon,


 Sundari Miladunka

Diketahui :


 Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd.,M.Pd.



**PERGURUAN AL - ITTIHADYAH
LAUT DENDANG
SD**

NSS : 104070106095

NPSN : 10213580

KEC. PERCUT SEI TUAN KAB. DELI SERDANG



Jalan Mesjid No. 21 Dusun I Kamboja - Laut Dendang

SURAT KETER-ANGAN
NOMOR : 117/PGR-AI/SD/LD/VIII/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LINDA SITI ZULAIKHA, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah SD Swasta Al-Ittihadiyah

Menerangkan bahwa :

Nama : SUNDARI MILADUNKA
NPM : 1802080055
Status/ Pekerjaan : Mahasiswa

Bahwa benar nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan **Tugas Akhir Penelitian Skripsi** di SD Al-ittihadiyah Laut Dendang Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang pada tanggal 12 Juli s/d 19 Juli 2022 dengan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Laut Dendang, 11 Agustus 2022



LINDA SITI ZULAIKHA, S.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan
 20238

Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Sundari Miladunka
 NPM : 1802080055
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Permainan Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri peserta Didik Terhadap Lingkungan Sekolah di SD Al-Ittihadiyah Laut Dendang Tahun Ajaran 2021/2022** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, Agustus 2022

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



SUNDARI MILADUNKA

